



STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG

BULETIN

CUACA DAN IKLIM



APRIL
2025

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 58 – APRIL 2025

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: stamet-tanjungpinang.bmkg.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

REDAKTUR:

Rizky Aji Pradana

ANGGOTA:

Robbi Akbar Anugrah
Rizqi Nur Fitriani
Ade Nova Fitrianto
Yazid Berlianul Abid
Ahmad Fauzan Wicaksono
M. Fadris Dwiandoko
Hilmi Hanif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode April 2025 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2025, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Mei - Juli 2025. Analisis hujan bulan Maret 2025 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, April 2025

Kepala

Ahmad Kosasih



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER	6
A. Fenomena Global	6
B. Fenomena Regional.....	8
C. Analisis Lokal	10
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	12
ZONA MUSIM.....	13
ANALISIS CURAH HUJAN.....	15
A. Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2025	15
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2025	17
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Maret 2025	19
PREDIKSI CURAH HUJAN	22
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025	22
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025	23
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2025	24
D. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025	26
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025	28
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2025	29
G. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025	31
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025	33
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2025	34
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH	37
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2025.....	37
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2025	38
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah.....	40
LAPORAN PENGAMATAN HILAL.....	42
A. Pendahuluan.....	42
B. Hasil yang Dicapai	43
C. Simpulan	43
D. Saran	43
E. Penutup	43
ARTIKEL BULANAN	45
DAFTAR ISTILAH	47

DAFTAR GAMBAR

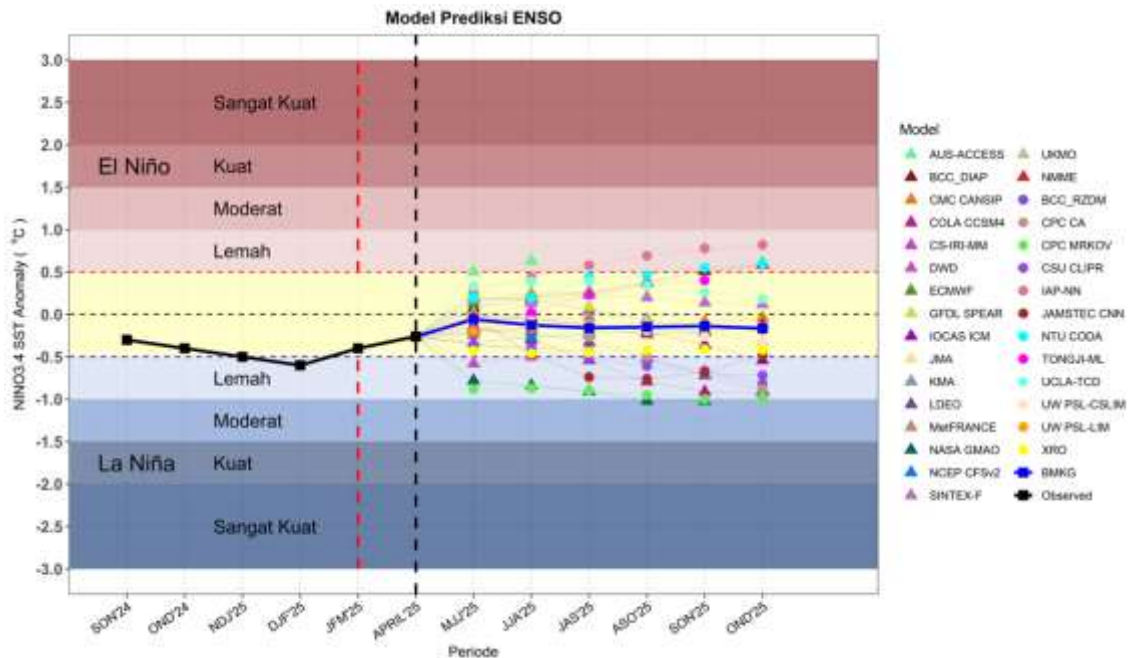
Gambar 1. Model Prediksi ENSO	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD	6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Maret 2025	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut	7
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)	8
Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Mei – Juli 2025	9
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Maret 2025	11
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Mei 2025	11
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia	13
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	14
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	16
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	18
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 10 Desember 2024)	19
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Maret 205 ...	20
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	22
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .	23
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2025:	26
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	26
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .	28
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2025:	31
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	31
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau ..	33
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2025:	36
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Januari – Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	37
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Mei – Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	38
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	40
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal	44
Gambar 28. Ada dua bagian yang terpasang diatas ting setinggi 10 meter	45
Gambar 29. Jenis – jenis Anemometer yang digunakan BMKG	45
Gambar 30. Bentuk Anemometer Digitalisasi yang telah digunakan oleh BMKG	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Maret 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG	10
Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Mei 2025	12
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	14
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2025	16
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2025.....	19
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Maret 2025	20
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025	22
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025.....	23
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025	27
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025	28
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025	32
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025	33
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2025.....	37
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2025	38
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Maret 2025	40

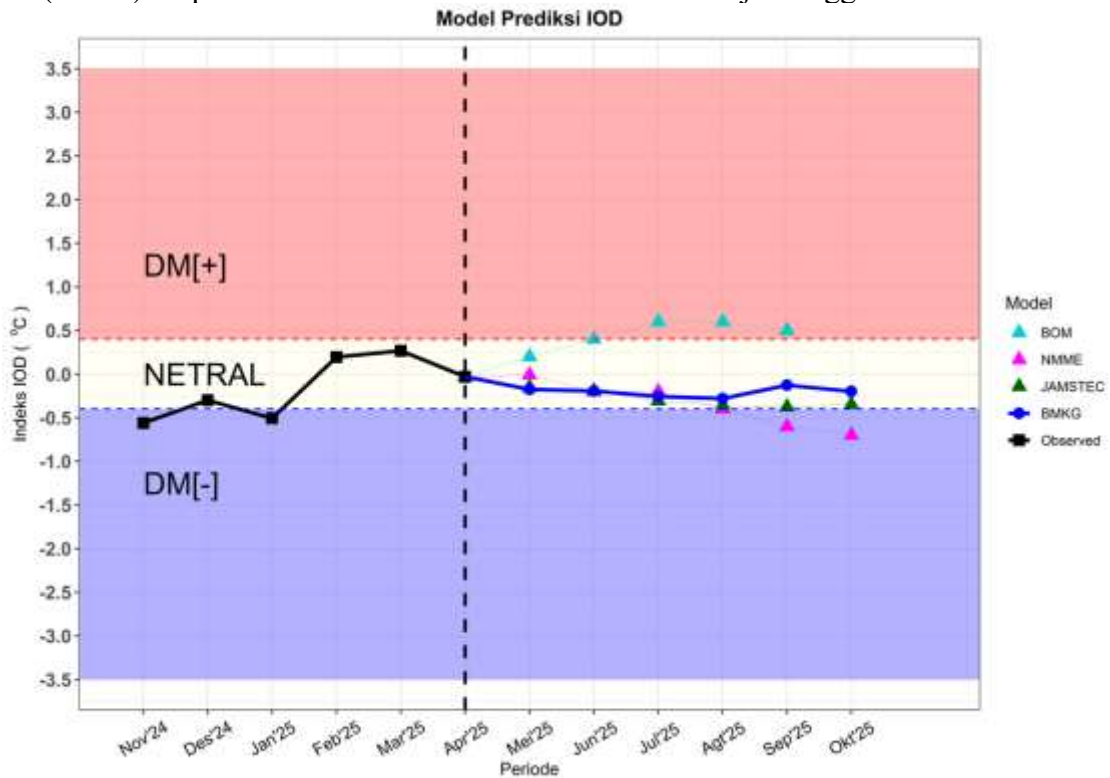
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



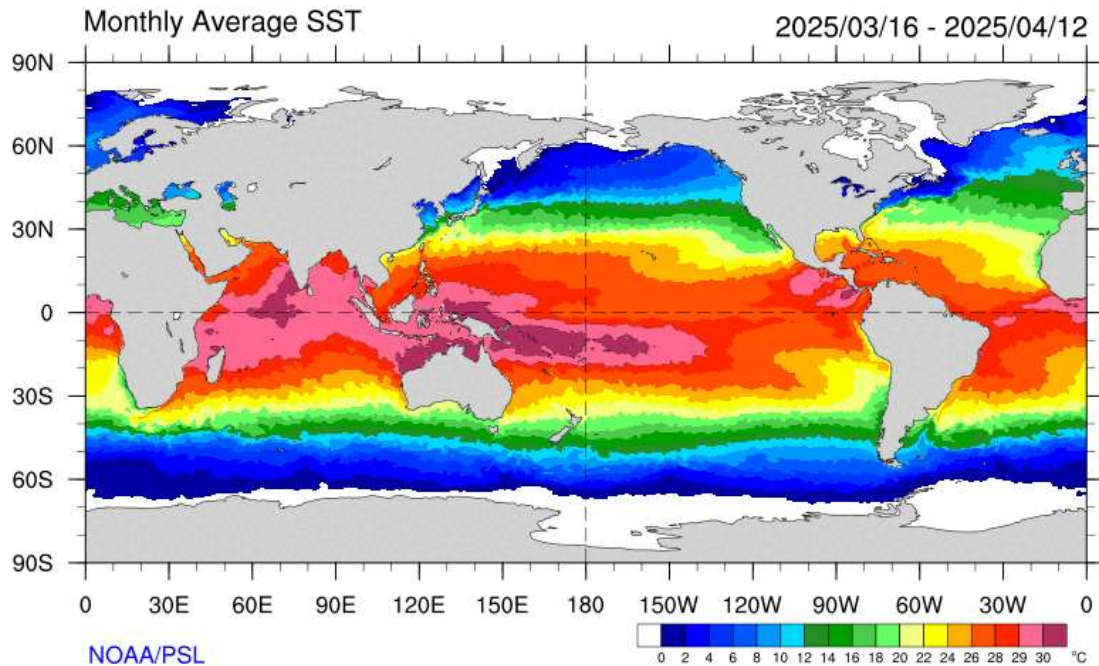
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada Dasarian I April 2025 menunjukkan nilai sebesar -0.26 (Netral). Diprediksi kondisi ENSO Netral akan berlanjut hingga semester kedua.



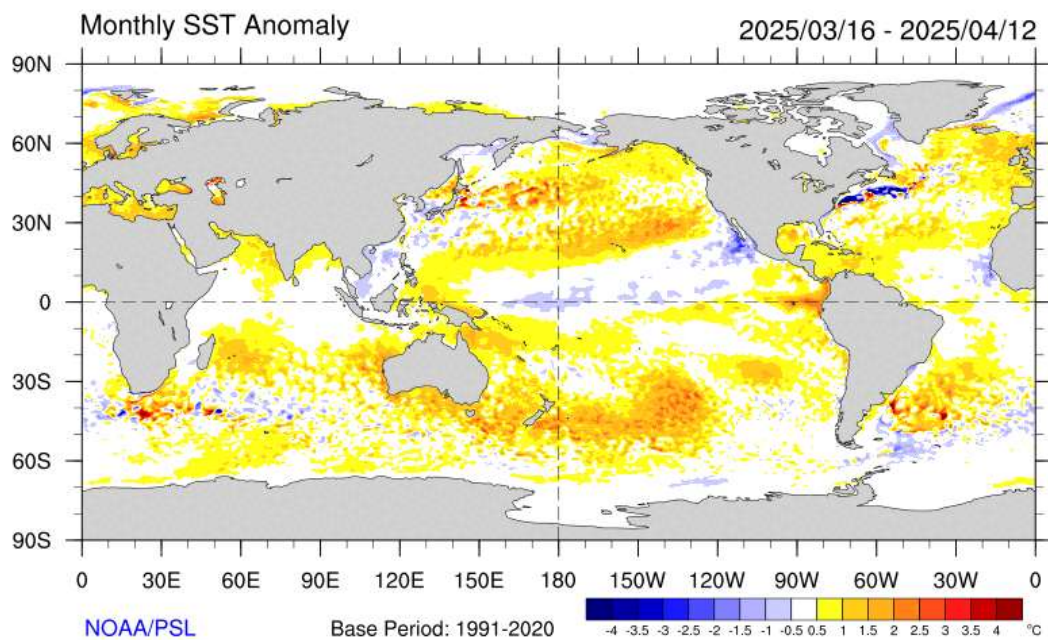
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada dasarian I April 2025 menunjukkan kondisi **IOD Netral** dengan nilai -0.03 serta diprediksi kondisi IOD Netral akan berlanjut hingga semester kedua.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Maret 2025

Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Maret 2025 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 28 – 31 °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan November 2024, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 28 - 29 °C.

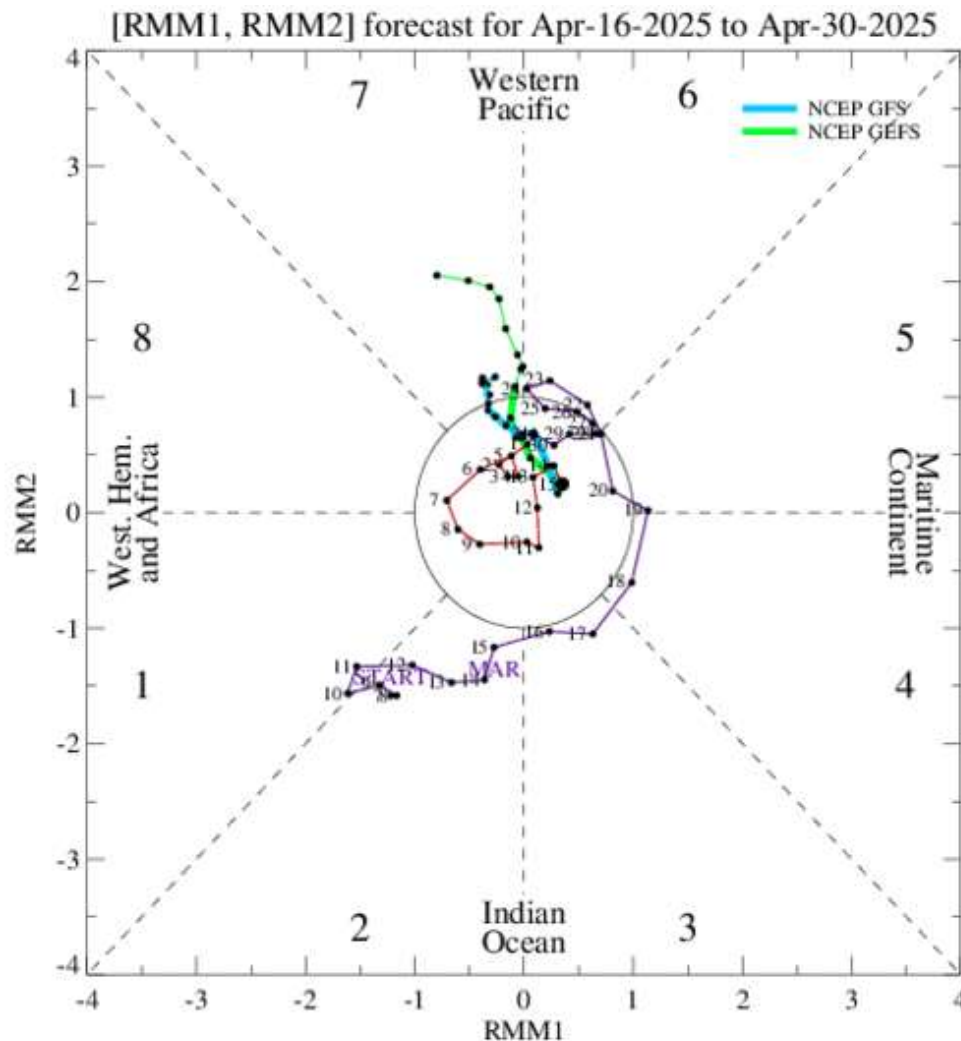


Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Maret 2025 secara umum berkisar antara -0.5 hingga +1.0 . Jika dilihat pada peta anomali

suhu muka laut pada bulan Maret 2025, kondisi anomali suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu sebesar -0.5.

B. Fenomena Regional

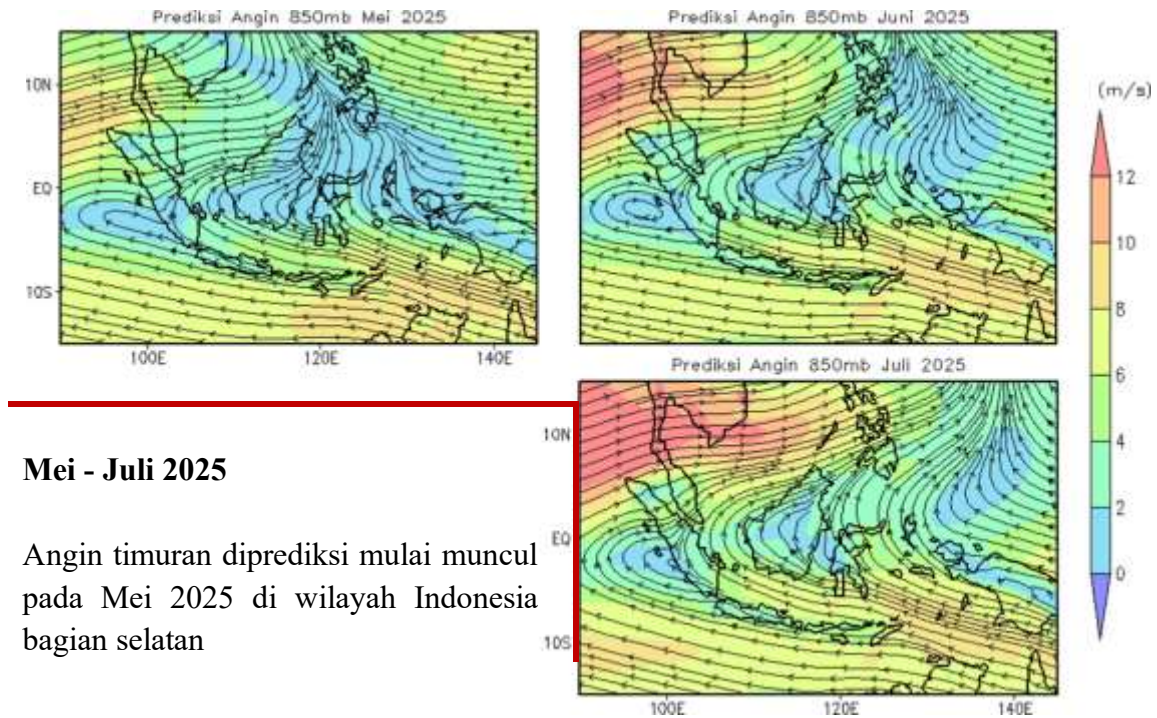


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada dasarian I Maret 2025 menunjukkan MJO aktif di fase 1, pada dasarian II Maret 2025 menunjukkan MJO berada pada fase 2 dan 3 (*Indian Ocean*) dan bergerak menuju fase 4. Sedangkan pada dasarian III Maret 2025 terpantau MJO berada pada fase 5 hingga 6. Kondisi MJO diprediksi akan berada di fase 7 hingga Dasarian III April 2025.

Monitoring Dasarian I April 2025: Aliran masa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin baratan. Belokan dan pertemuan angin terlihat di wilayah utara garis ekuator. Pusat tekanan rendah terlihat di sekitar perairan barat Kalimantan, perairan barat Sumatera, perairan sekitar Maluku Utara, dan perairan selatan NTT.

Prediksi:



Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Mei – Juli 2025.

C. Analisis Lokal

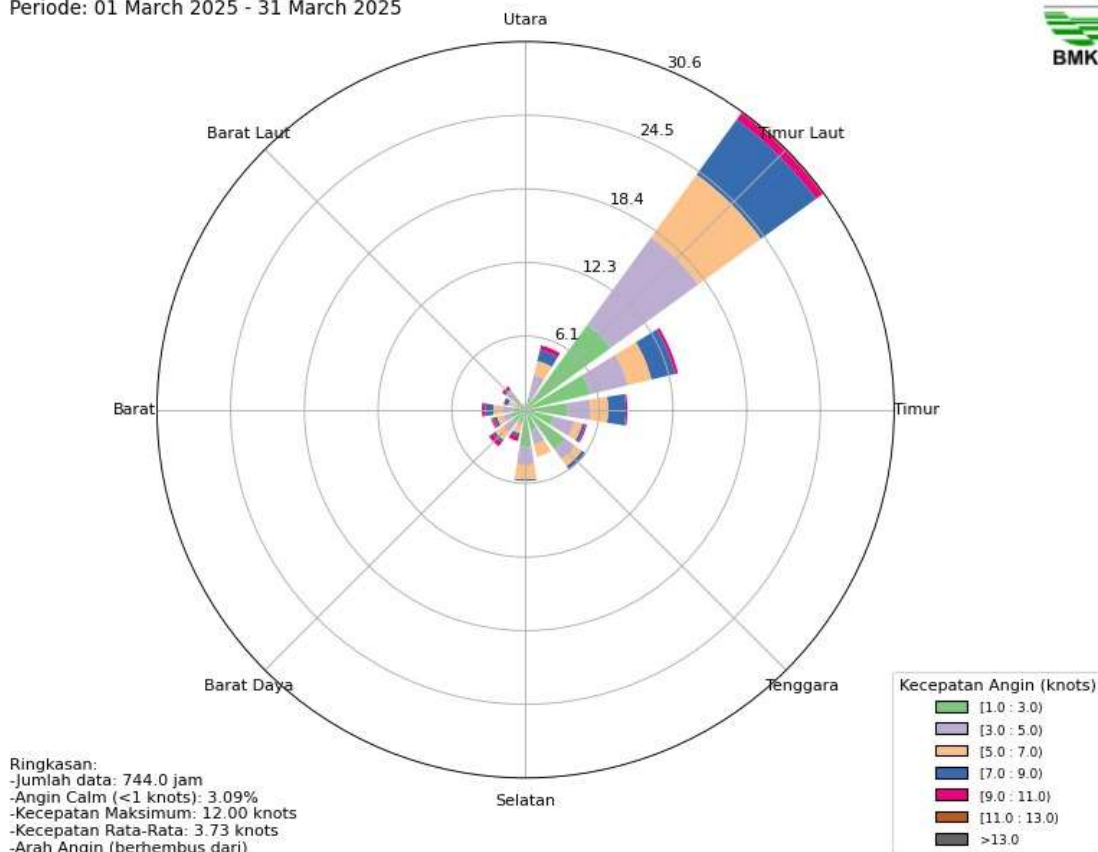
Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Maret 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.2	27.7	27.8	26.9	27.2	27.2
	Maksimum	33.0	32.3	34.2	33.0	32.1	31.8
	Minimum	23.5	23.1	22.8	22.2	23.0	24.2
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	46.2	55.2	49.2	40.1	42.7	47.2
	Tertinggi	98.8	100.0	100.0	100.0	100.0	98.8
	Terendah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1008.6	1006.1	1010.2	1006.6	1008.8	1009.5
	Tertinggi	1012.2	1011.0	1014.3	1010.1	1011.7	1013.4
	Terendah	1005.8	1002.1	1007.2	1004.0	1005.4	1005.9
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	85.1	82.3	83.0	89.2	87.5	82.3
	Tertinggi	95.3	96.5	93.8	99.3	93.5	87.3
	Terendah	76.8	73.3	74.5	77.5	78.3	35.3
Angin (knots)	Rata-rata	3.7	7.0	4.1	4.1	7.3	4.6
	Arah Terbanyak	NE	NE	N	NE	NE	N
	Kecepatan maksimum	12	22	12	13	24	20
Curah Hujan (mm)		598.5	579.6	425.6	474.0	128.7	71
Hari Hujan (hari)		16	15	13	15	19	7

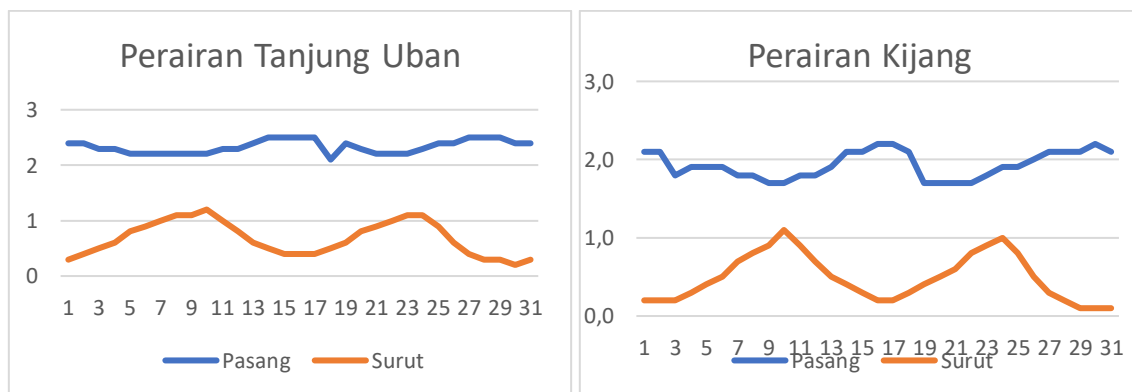
Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Maret 2025 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Karimun, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kota Batam, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Anambas, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kota Tanjungpinang, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kabupaten Natuna.

Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Maret 2025 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Timur Laut, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Asia yang aktif memasuki wilayah Indonesia, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 3.37 knot. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 12 knots (22 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 3.09 %.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang
 Periode: 01 March 2025 - 31 March 2025



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Maret 2025



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Mei 2025

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.2 - 2.5 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.2 – 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 1.0 meter.

Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Mei 2025

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.4	0.3	2.1	0.2	17	2.5	0.4	2.2	0.2
2	2.4	0.4	2.1	0.2	18	2.1	0.5	2.1	0.3
3	2.3	0.5	1.8	0.2	19	2.4	0.6	1.7	0.4
4	2.3	0.6	1.9	0.3	20	2.3	0.8	1.7	0.5
5	2.2	0.8	1.9	0.4	21	2.2	0.9	1.7	0.6
6	2.2	0.9	1.9	0.5	22	2.2	1.0	1.7	0.8
7	2.2	1.0	1.8	0.7	23	2.2	1.1	1.8	0.9
8	2.2	1.1	1.8	0.8	24	2.3	1.1	1.9	1.0
9	2.2	1.1	1.7	0.9	25	2.4	0.9	1.9	0.8
10	2.2	1.2	1.7	1.1	26	2.4	0.6	2.0	0.5
11	2.3	1.0	1.8	0.9	27	2.5	0.4	2.1	0.3
12	2.3	0.8	1.8	0.7	28	2.5	0.3	2.1	0.2
13	2.4	0.6	1.9	0.5	29	2.5	0.3	2.1	0.1
14	2.5	0.5	2.1	0.4	30	2.4	0.2	2.2	0.1
15	2.5	0.4	2.1	0.3	31	2.4	0.3	2.1	0.1
16	2.5	0.4	2.2	0.2					

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Mei 2025. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.2 - 2.5 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 1.1 meter.

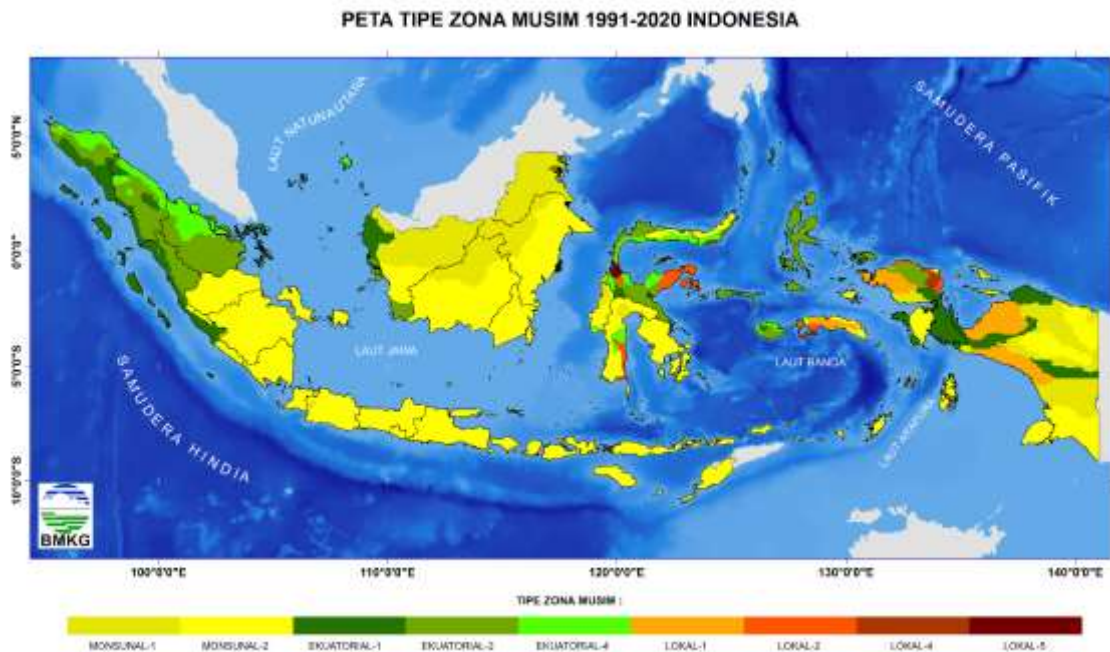
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
Tidak ada kejadian.
- Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- Hujan ≥ 50 mm/hari
5 hari kejadian.
- Kejadian *Hotspot*
5 hari kejadian.

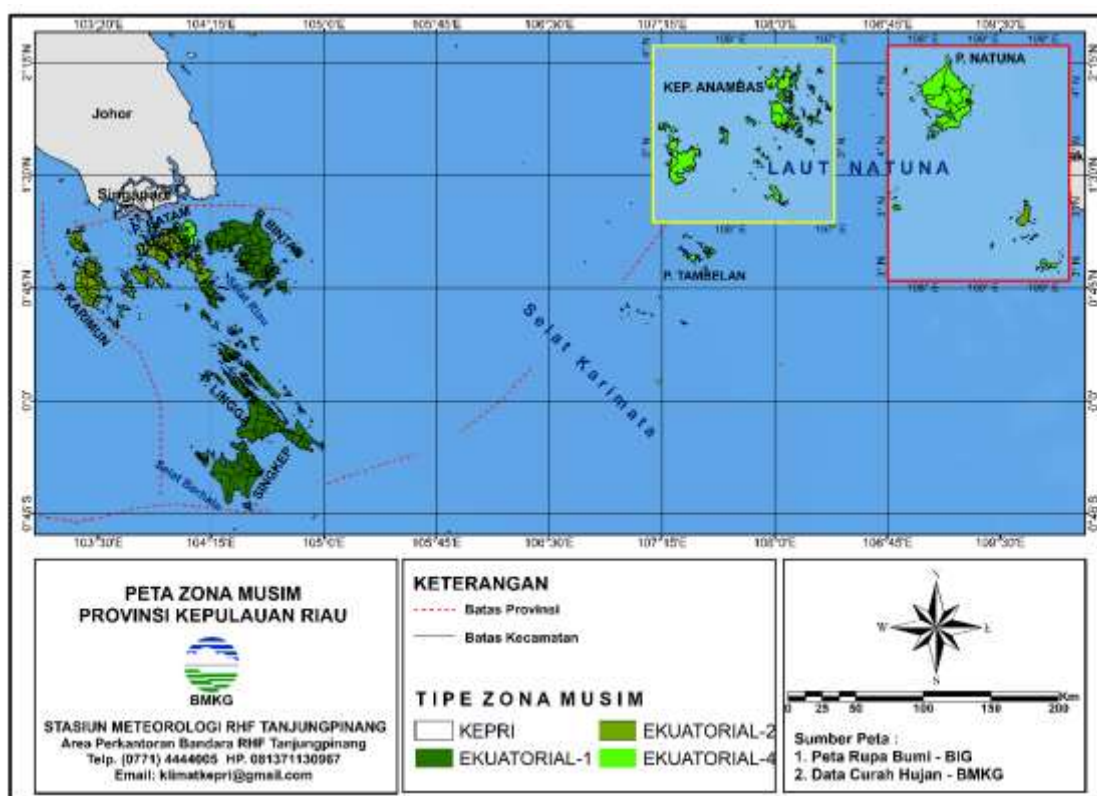
ZONA MUSIM

Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



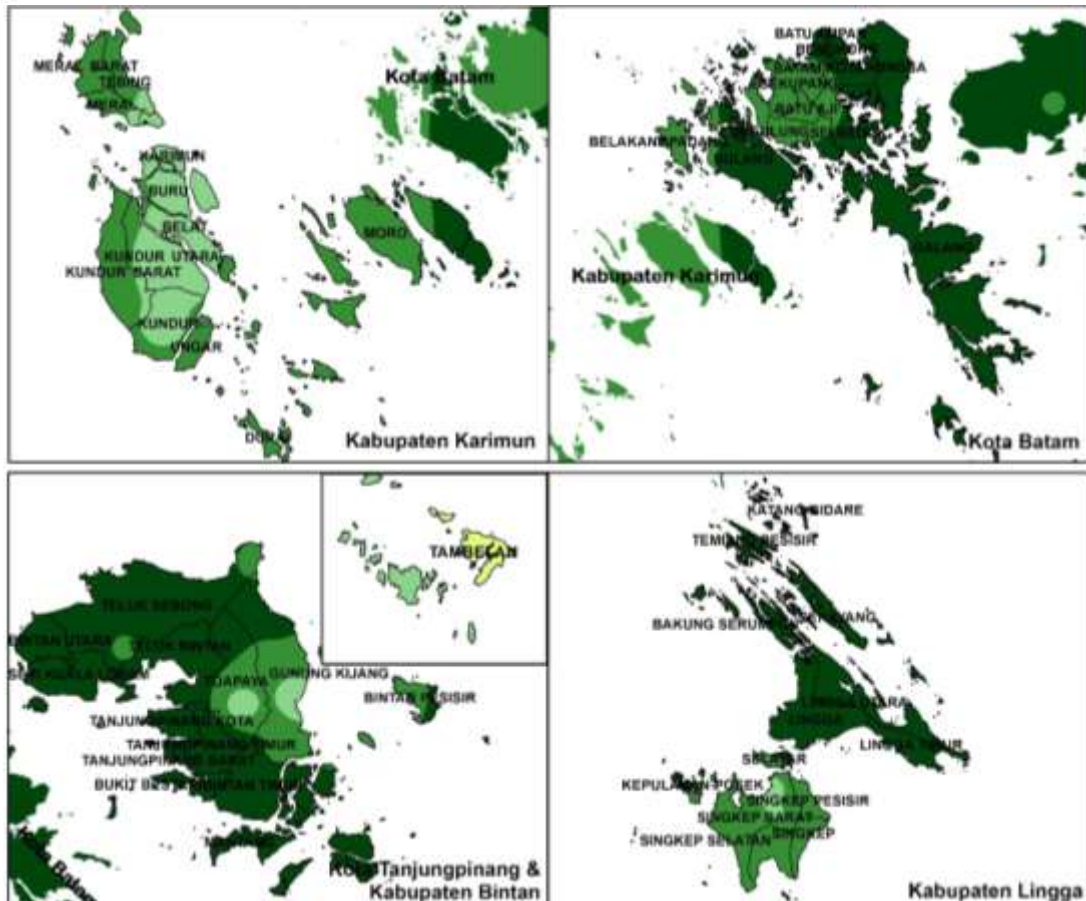
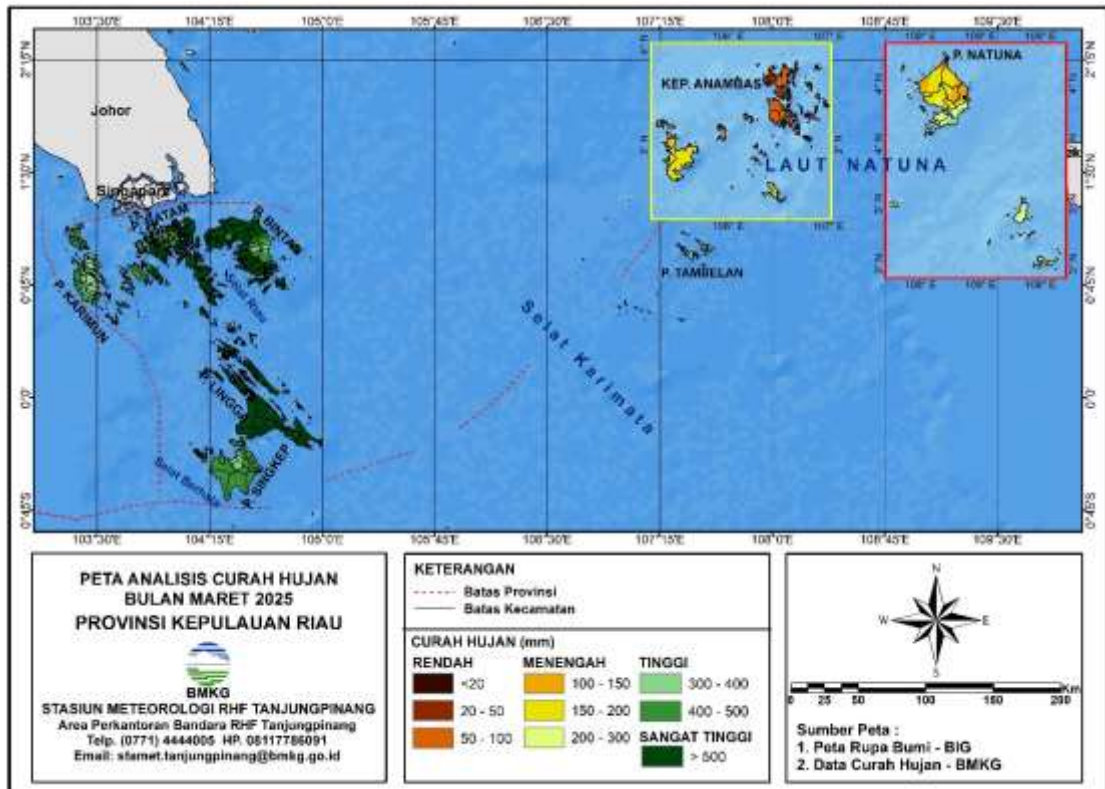
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

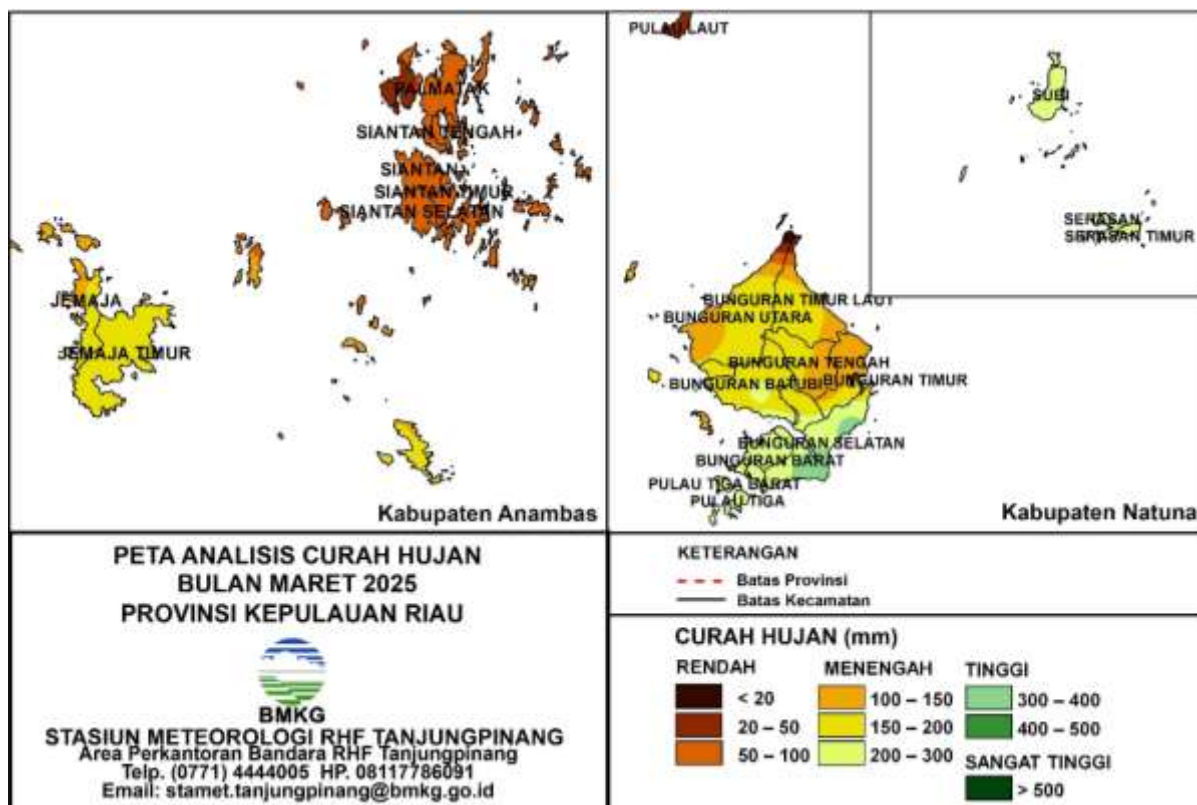
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2025





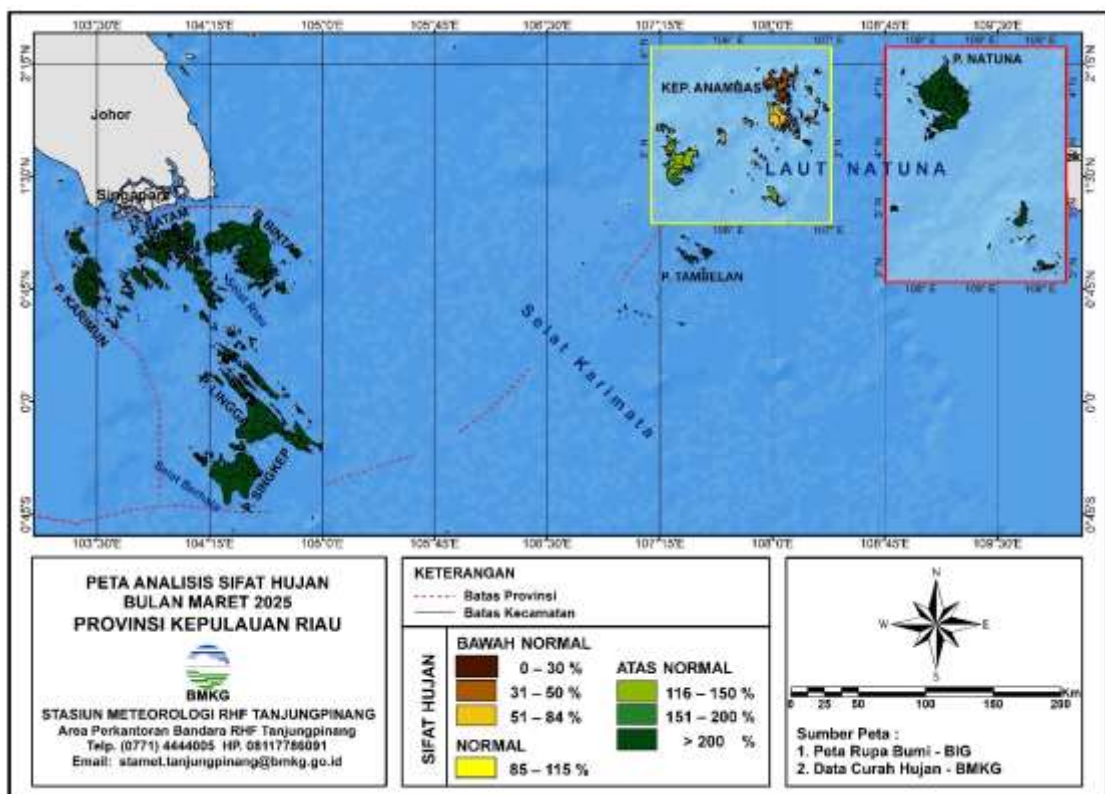
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

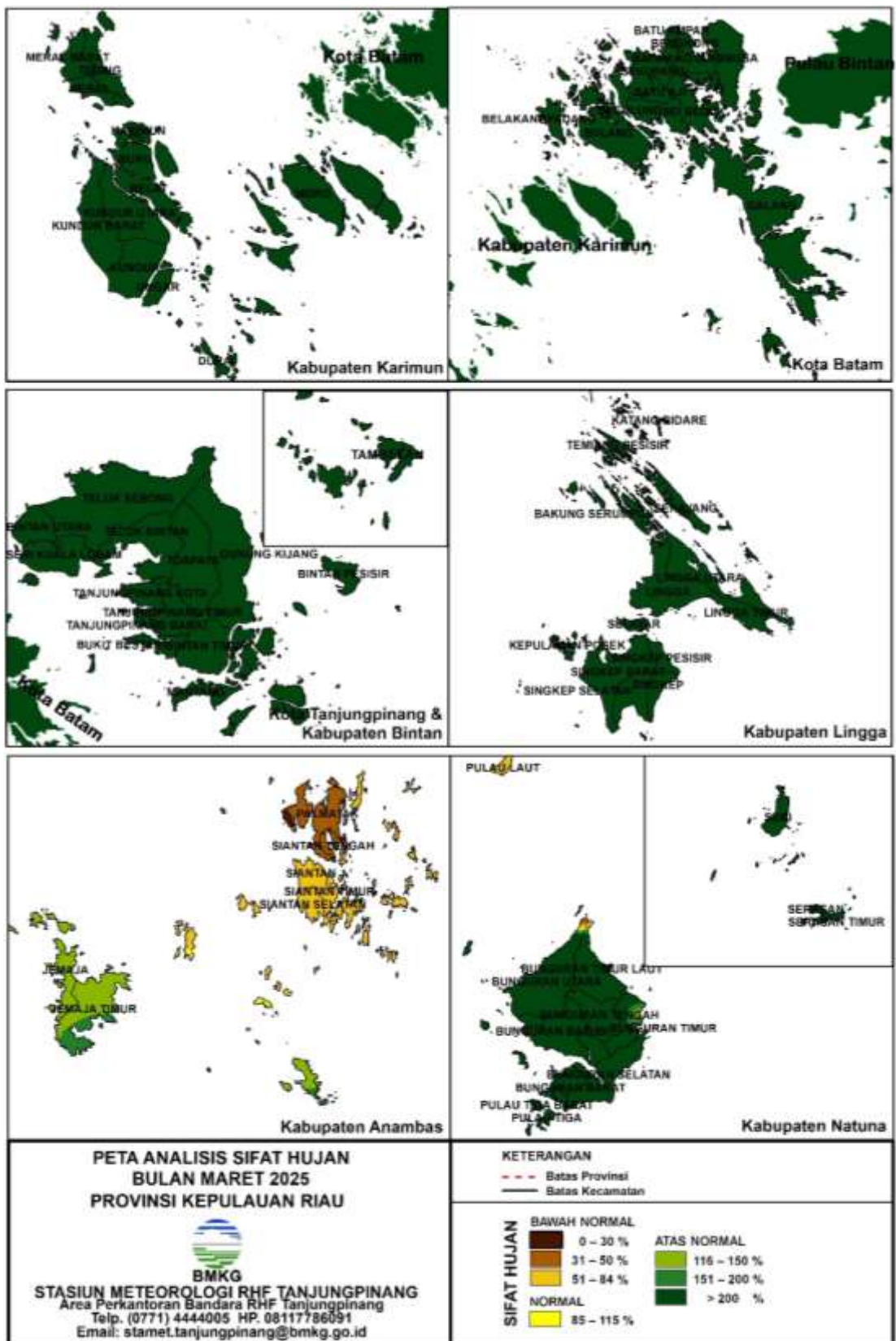
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	Anambas	Sebagian kecil Palmatak.
50 – 100	Anambas	Palatak, Siantan Tengah, Siantan, Siantan Timur, Siantan Selatan.
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut.
100 – 150	Anambas	sebagian kecil Jemaja dan Siantan Selatan.
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Tengah.
150 – 200	Anambas	Jemaja dan Jemaja Timur.
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Bunguran Timur Laut, Batubi.
200 – 300	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tambelan.
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, serta sebagian Bunguran Barat.
	Karimun	Karimun, Buru, Belat, sebagian besar Kundur, Kundur Utara
300 – 400	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Toapaya, Gunung Kijang, Tambelan.
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat.

	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Selatan.
400 – 500	Karimun	Meral Barat, Meral, Tebing, Kundur Barat, Moro, Ungar, serta, sebagian kecil Kundur, Kundur Utara.
	Batam	Belakang Padang, Batu Aji, Sagulung, Sekupang.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, serta sebagian kecil Teluk Sebong.
	Lingga	Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Selayar, Kepulauan Posek, serta, sebagian besar Singkep Barat.
> 500	Batam	Sei Beduk, Galang, Bulang, Nongsa, Batam Kota, Bengkong.
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, serta sebagian kecil Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Pesisir.
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur.

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2025



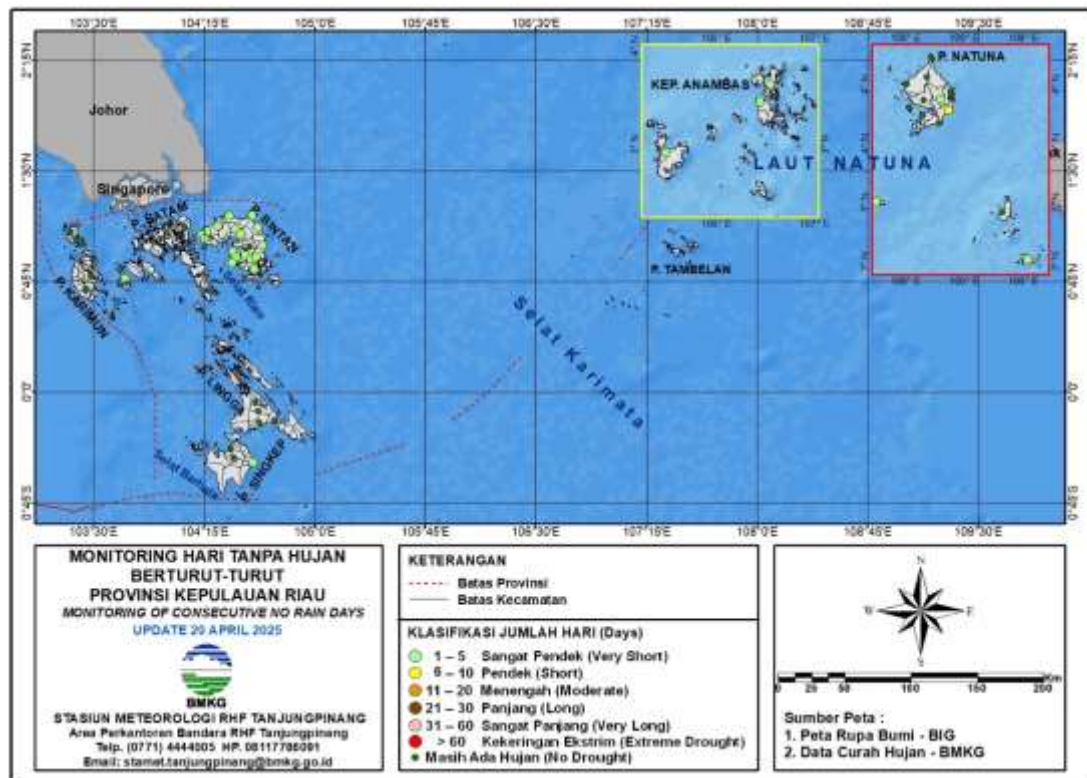


Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	Anambas	Siantan Tengah dan Palmatak.
51 – 84	Anambas	Siantan Selatan, Siantan Timur, Siantan.
	Natuna	Pulau Laut.
85 – 115	-	-
116 – 150	Anambas	Jemaja serta sebagian Jemaja Timur dan Siantan Selatan.
151 – 200	Anambas	Sebagian kecil Jemaja Timur.
> 200	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam.
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain Pulau Laut.

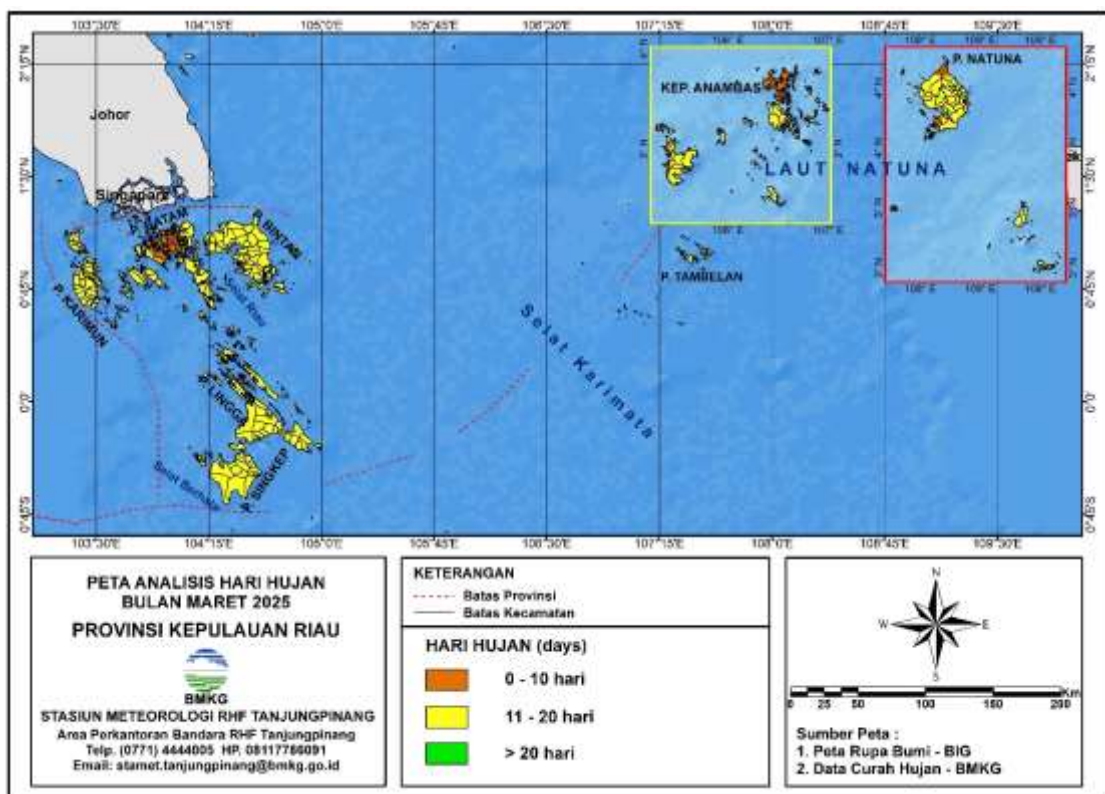
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Maret 2025



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 20 April 2025)

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 20 April 2025.

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* (20 April 2025), secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **Sangat Pendek (1-5 hari)** dan **masih ada hujan (No Drought)** hingga tanggal *updating*.



Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Maret 2025

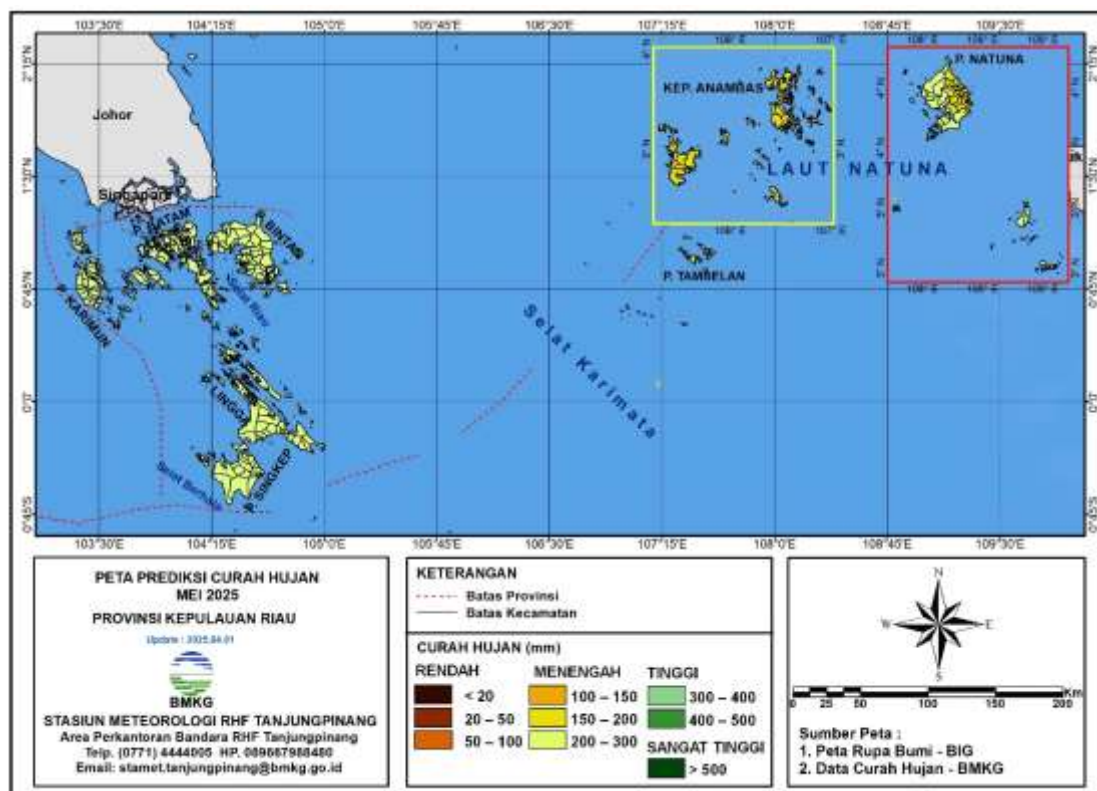
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Maret 2025

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Batam	Sagulung, Sei Beduk, Batu Aji, Lubuk Baja, Batu Ampar, Bengkong, serta sebagian Bulang.
	Anambas	Siantan Tengah, Palmatak.
	Natuna	Midai, sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut.
11 – 20	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Belakang Padang, Nongsa, Galang, Batam Kota, serta sebagian Bulang.
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.

	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Anambas	Jemaja, Siantan Selatan, Jemaja Timur, Siantan.
21 – 30	-	-

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025



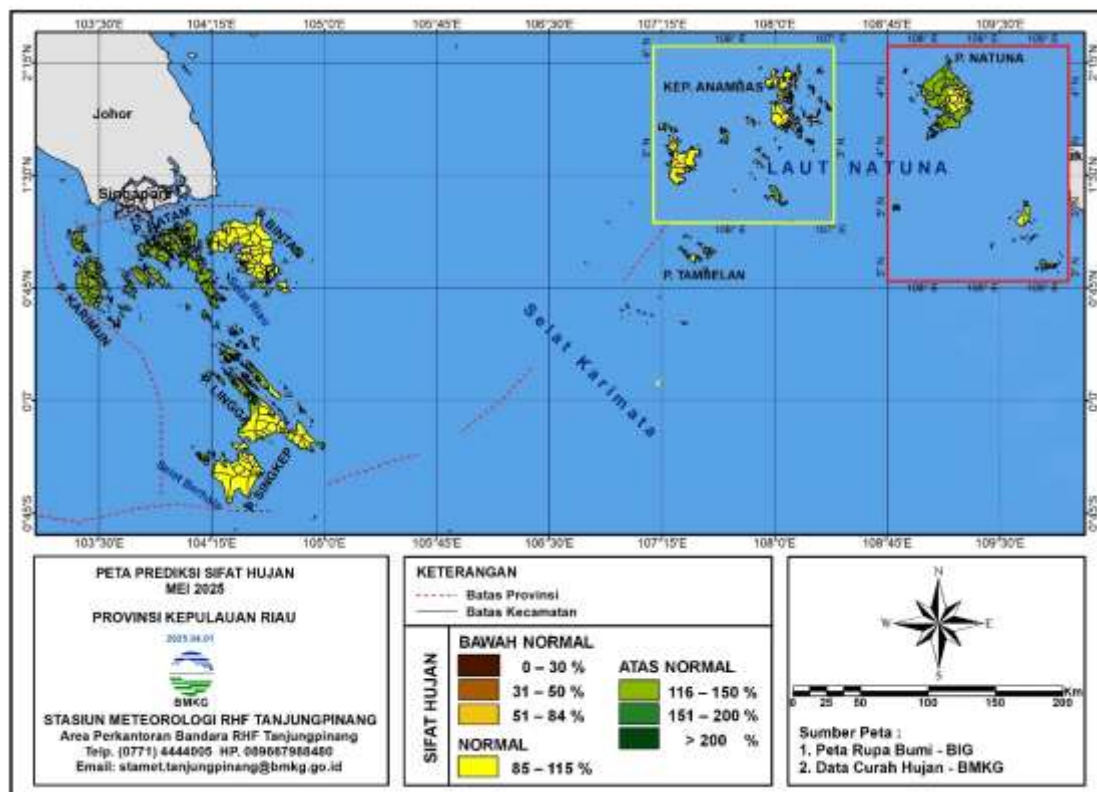
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Tengah, serta sebagian Bunguran Selatan.
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam.
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang.
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, Batubi, Bunguran Selatan, Subi, Pulau Tiga, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Selatan.
300 – 400	-	-

400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025



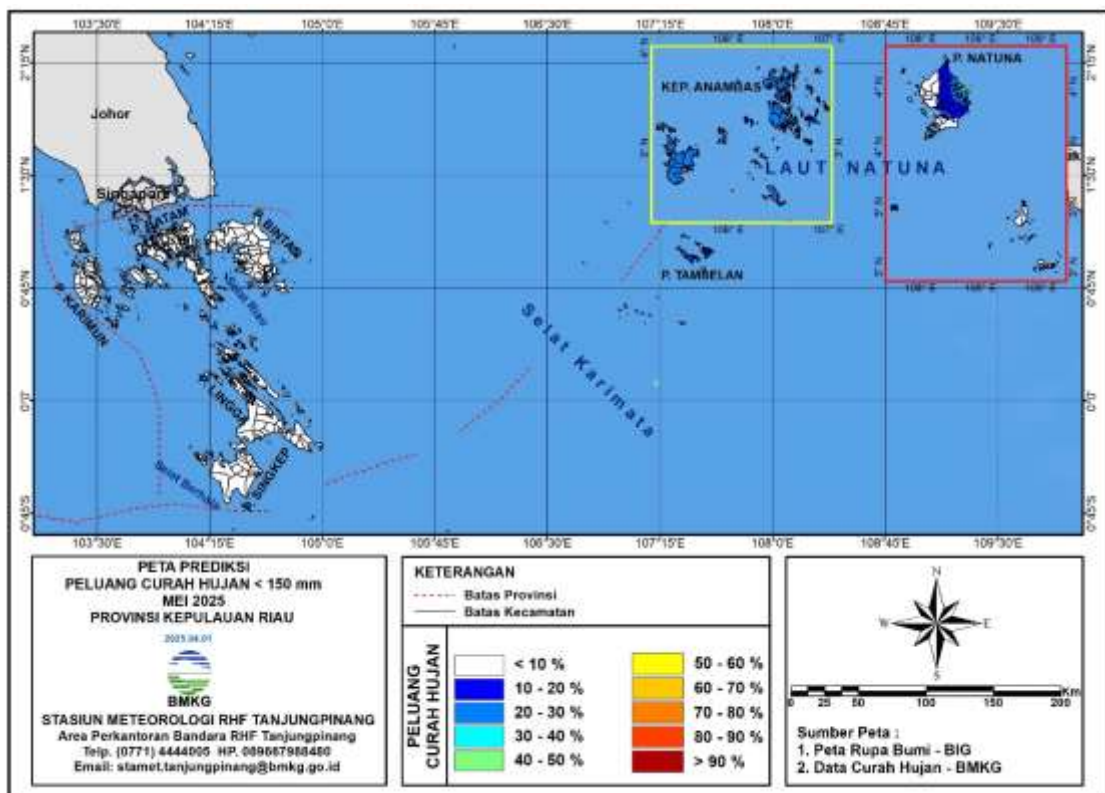
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025

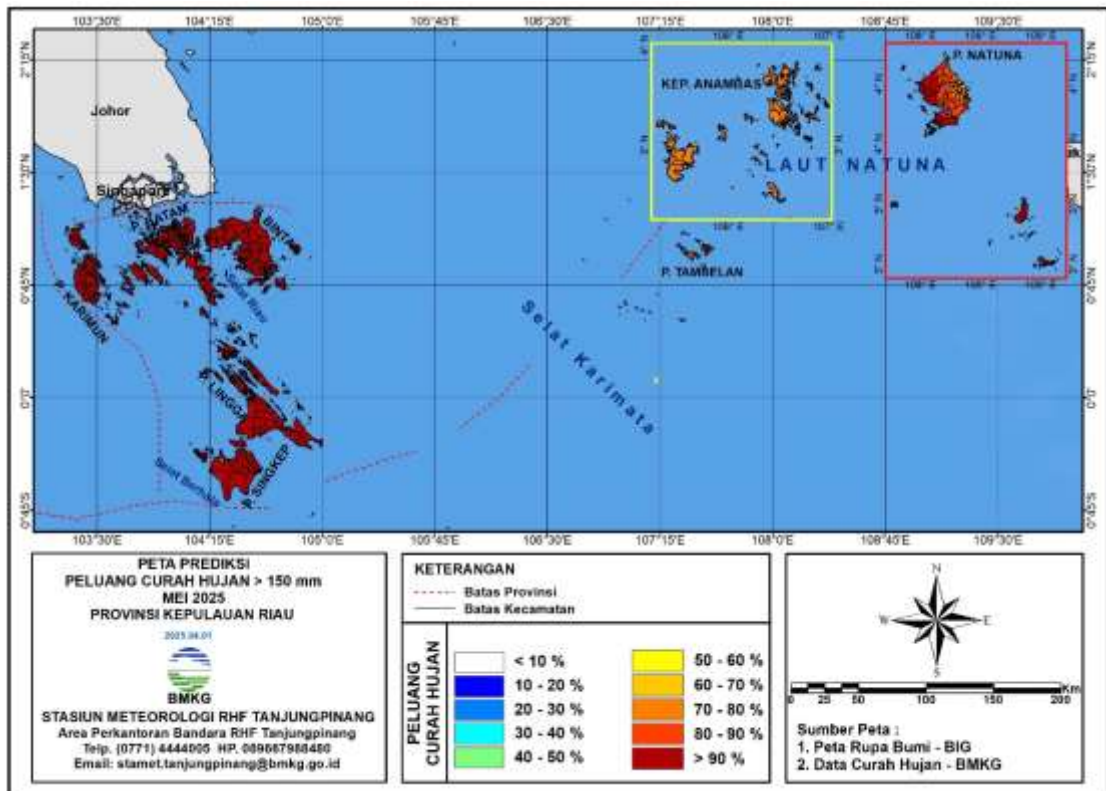
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Bintan.
	Lingga	Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Singkep, Selayar, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur.
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Siantan Selatan, Siantan, Siantan Timur, Siantan Tengah, Palmatak.
	Natuna	Bunguran Tengah, Batubi, Bunguran Timur, Subi.
116 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun.
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bintan Utara.

	Lingga	Kepulauan Posek, Bakung Serumpun, Senayang, Temiang Pesisir, Katang Bidare.
	Anambas	Sebagian kecil Siantan Selatan.
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Midai, Bunguran Timur Laut, Serasan, Serasan Timur.
151 – 200	-	-
> 200	-	-

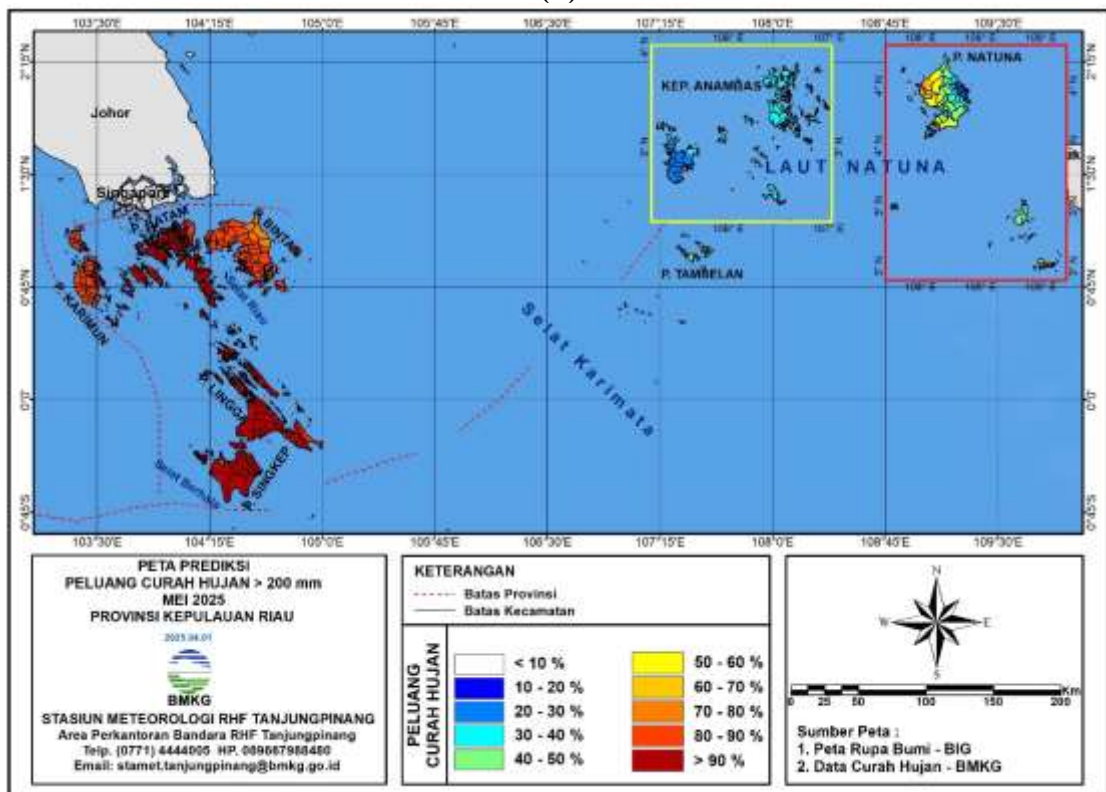
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2025



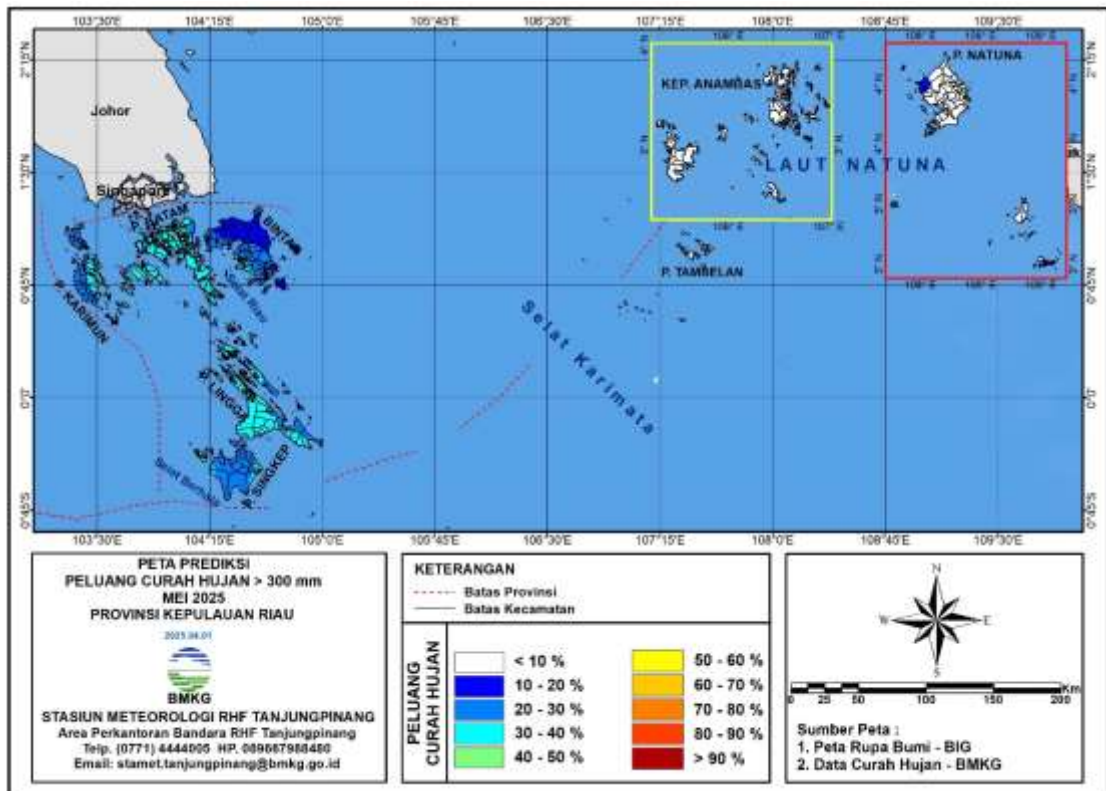
(a)



(b)



(c)

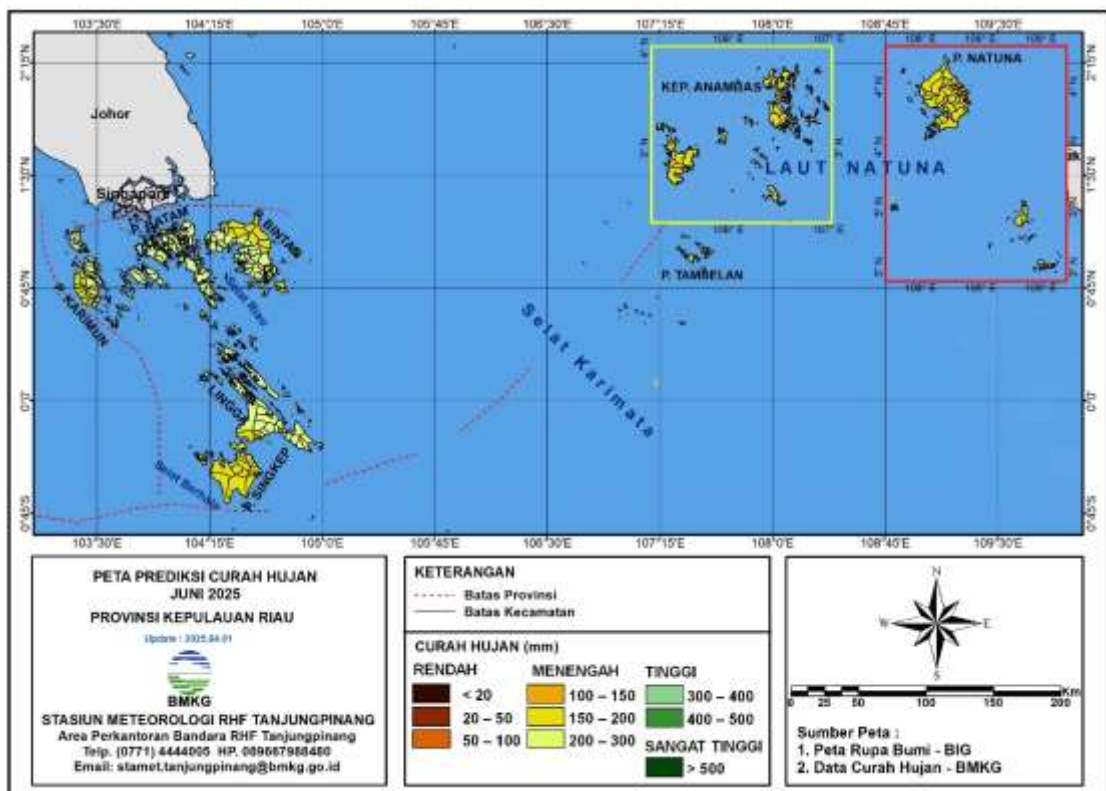


(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2025:

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025

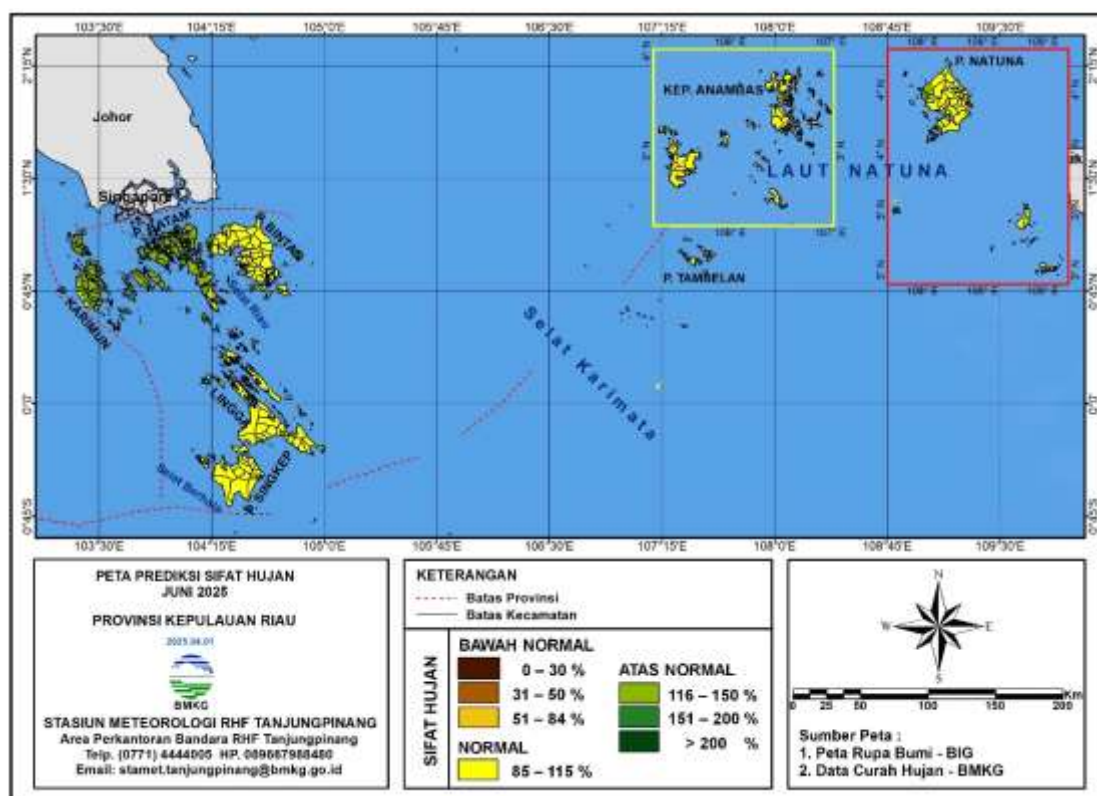


Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Natuna	Sebagian Bunguran Timur.
150 – 200	Karimun	Kundur dan Kundur Barat
	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Bintan Pesisir, Tambelan, serta sebagian Gunung Kijang.
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep, Singkep Selatan, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Selayar, dan sebagian Lingga.
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Pulau Tiga, Bunguran Barat, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Batubi, Midai, Subi, Serasan, dan Serasan Timur.
200 – 300	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Kundur Utara, Belat, Ungar, dan Moro.
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam.
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Toapaya, Bintan Timur, Mantang, Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota, serta sebagian Gunung Kijang.
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, Lingga Timur, dan Lingga.
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025



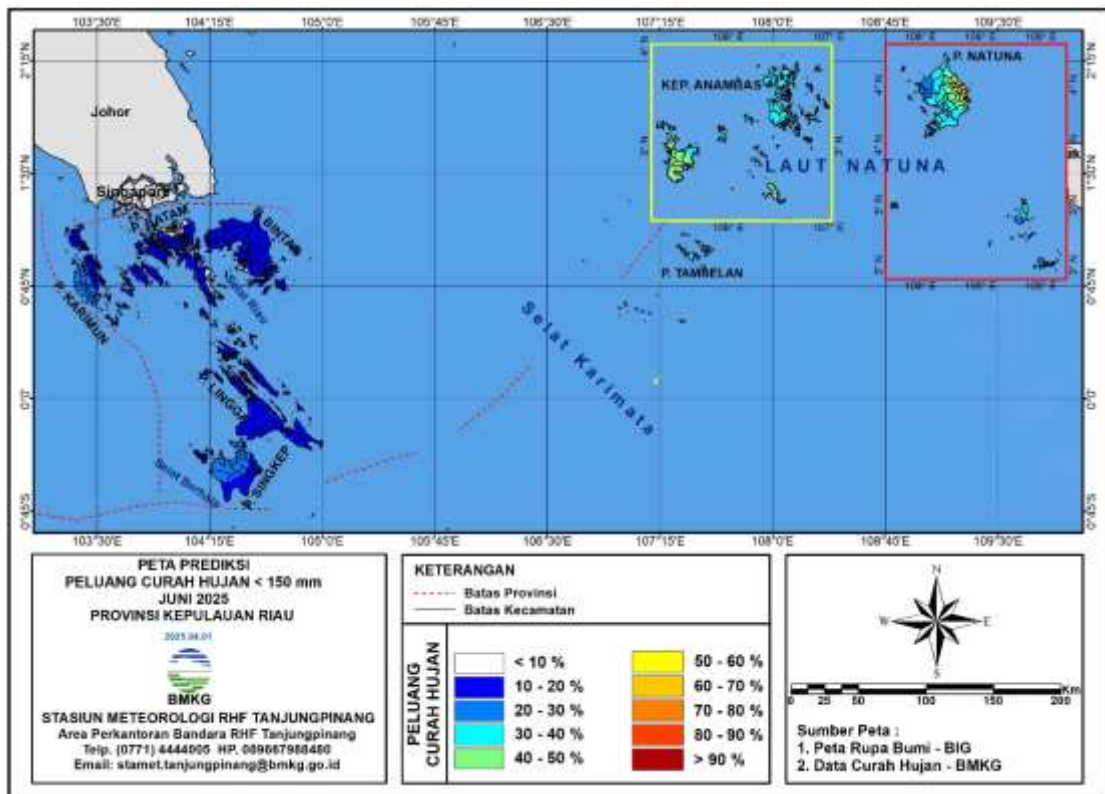
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2025

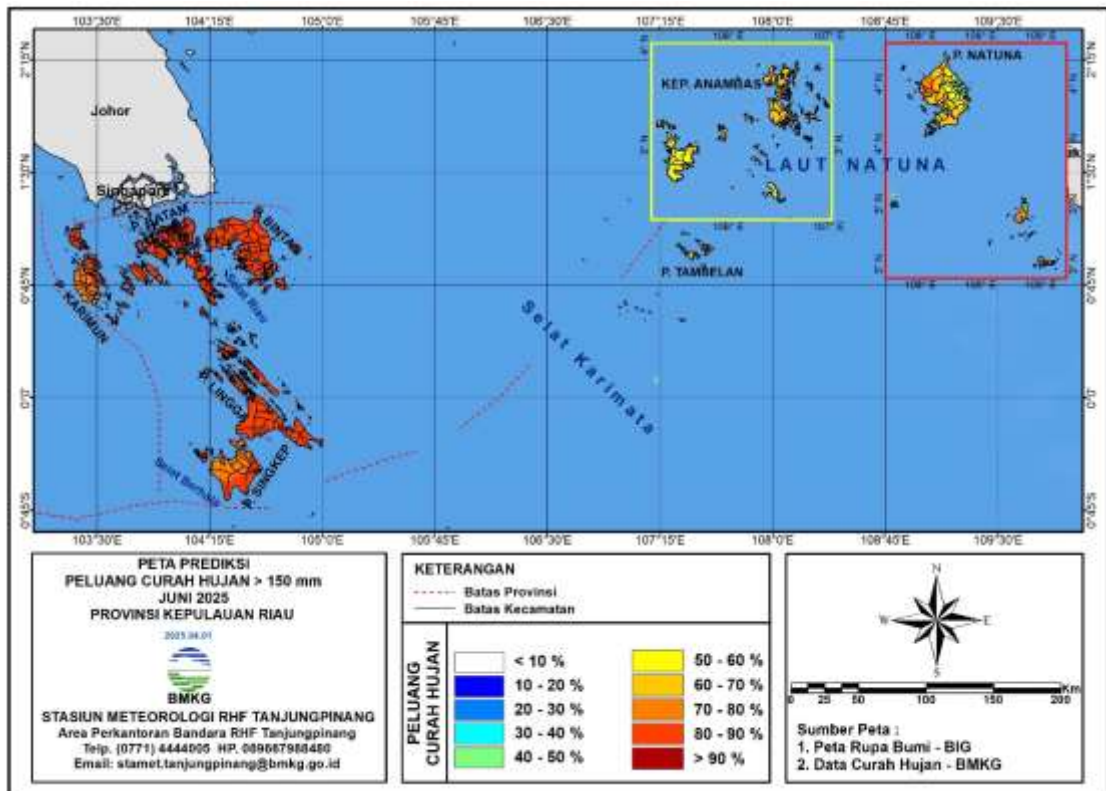
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Karimun	Sebagian kecil Kundur Barat.
	Batam	Sebagian Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Hampur seluruh wilayah Pulau Bintan selain sebagian Bintan Utara.
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain sebagian Bunguran Utara.
116 – 150	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun selain Sebagian kecil Kundur Barat.
	Batam	Sagulung, Sei Beduk, Nongsa, Batam Kota, Batu Ampar, Batu Aji, Bengkong, Lubuk Baja, Belakang Padang, Sekupang, Bulang, serta sebagian Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara.

	Natuna	Sebagian Bunguran Utara.
151 – 200	-	-
> 200	-	-

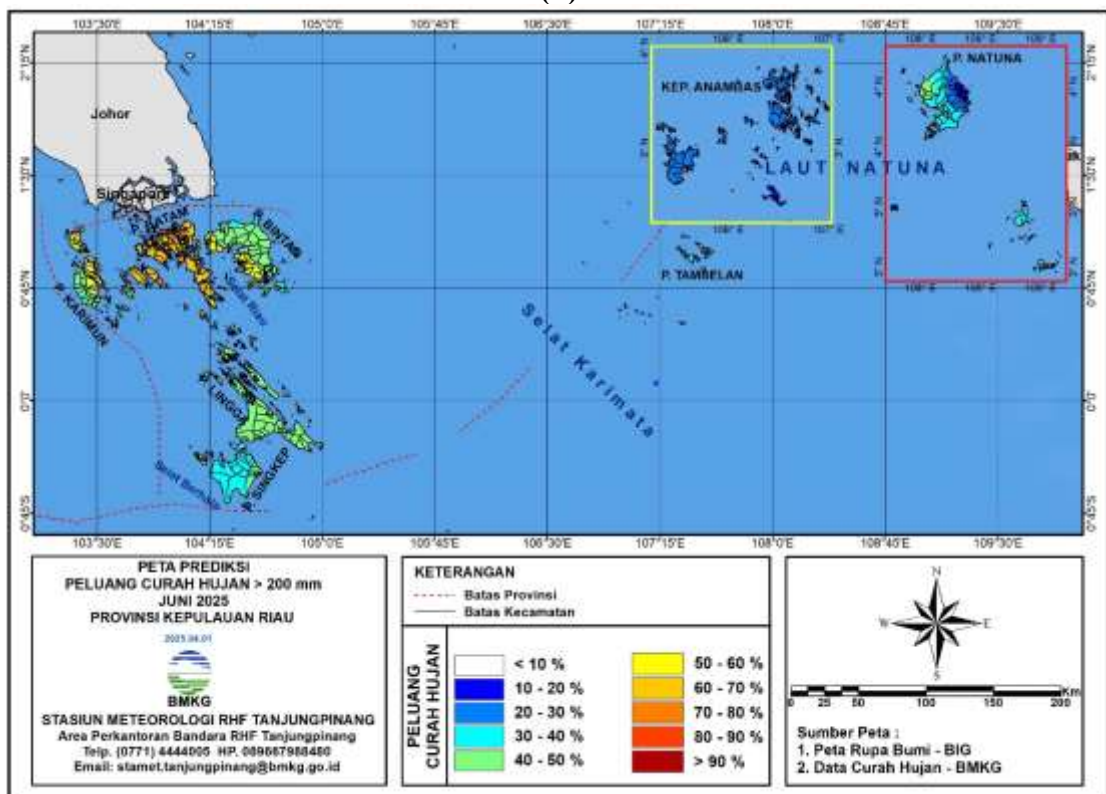
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2025



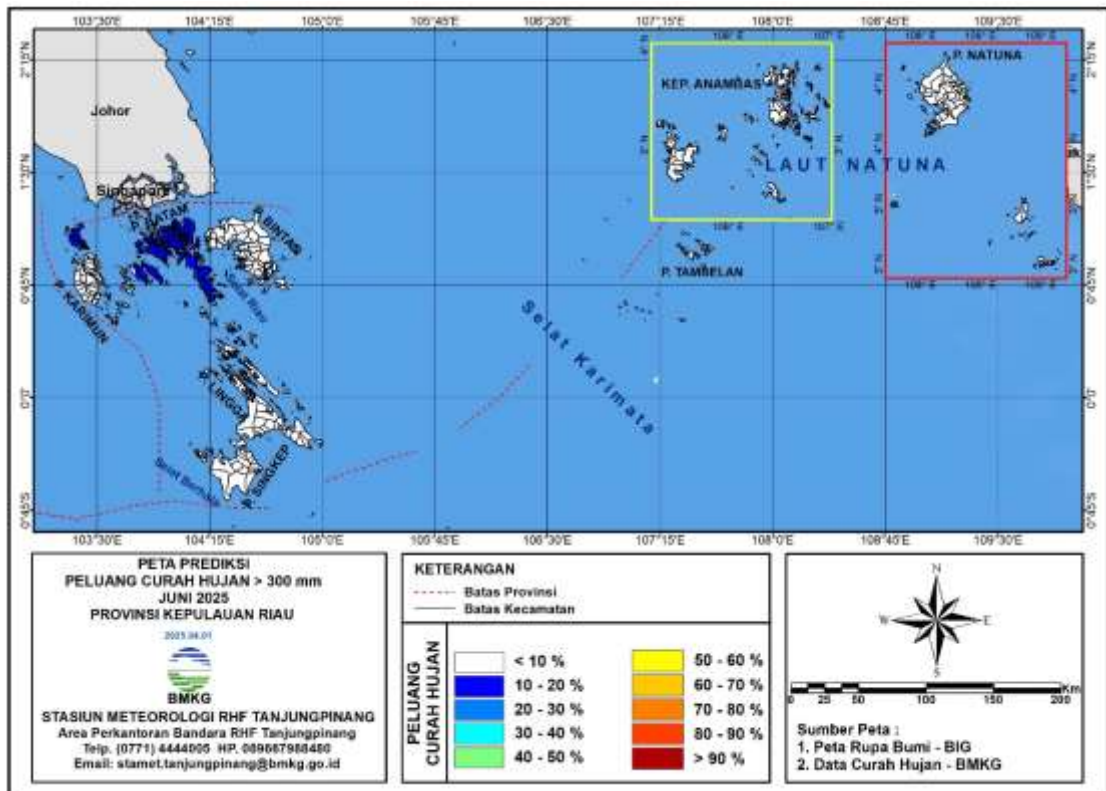
(a)



(b)



(c)

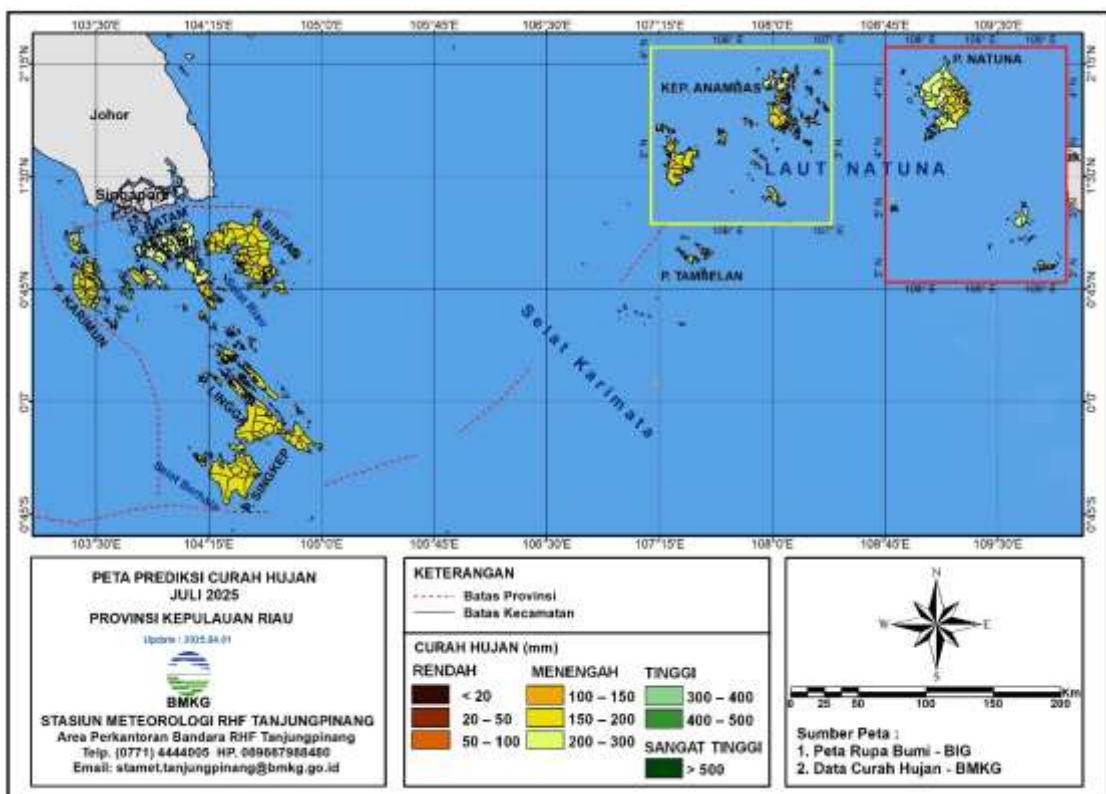


(d)

Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2025:

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025

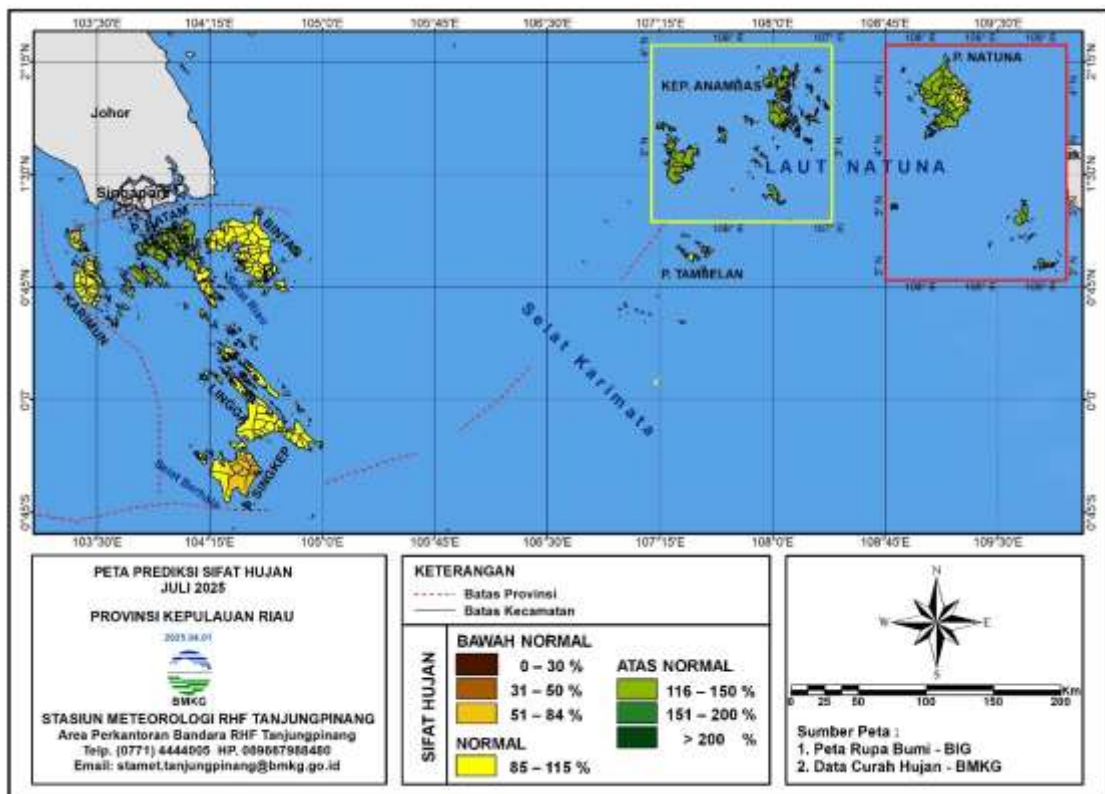


Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Karimun	Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur, Kundur Utara, Kundur Barat, Ungar, Durai, serta sebagian Moro.
	Batam	Sebagian Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan.
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Siantan Selatan, Siantan Timur, Siantan Tengah, dan Siantan.
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Midai, Serasan, dan Serasan Timur.
200 – 300	Karimun	Meral Barat, Tebing, serta sebagian Moro.
	Batam	Sagulung, Bulang, Belakang Padang, Sekupang, batu Aji, Sei Beduk, Nongsa, Batam Kota, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar, serta sebagian Galang.
	Anambas	Palatak.
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, Pulau Tiga, Batubi, Bunguran Tengah, dan Subi.
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025



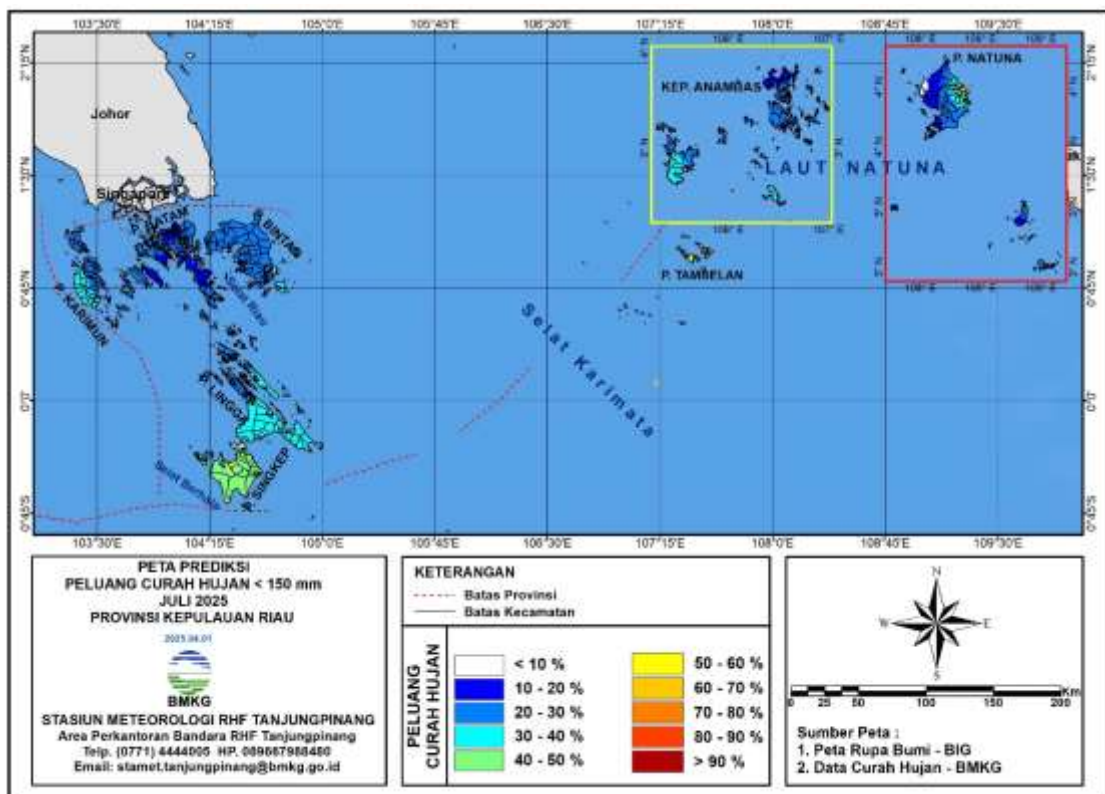
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2025

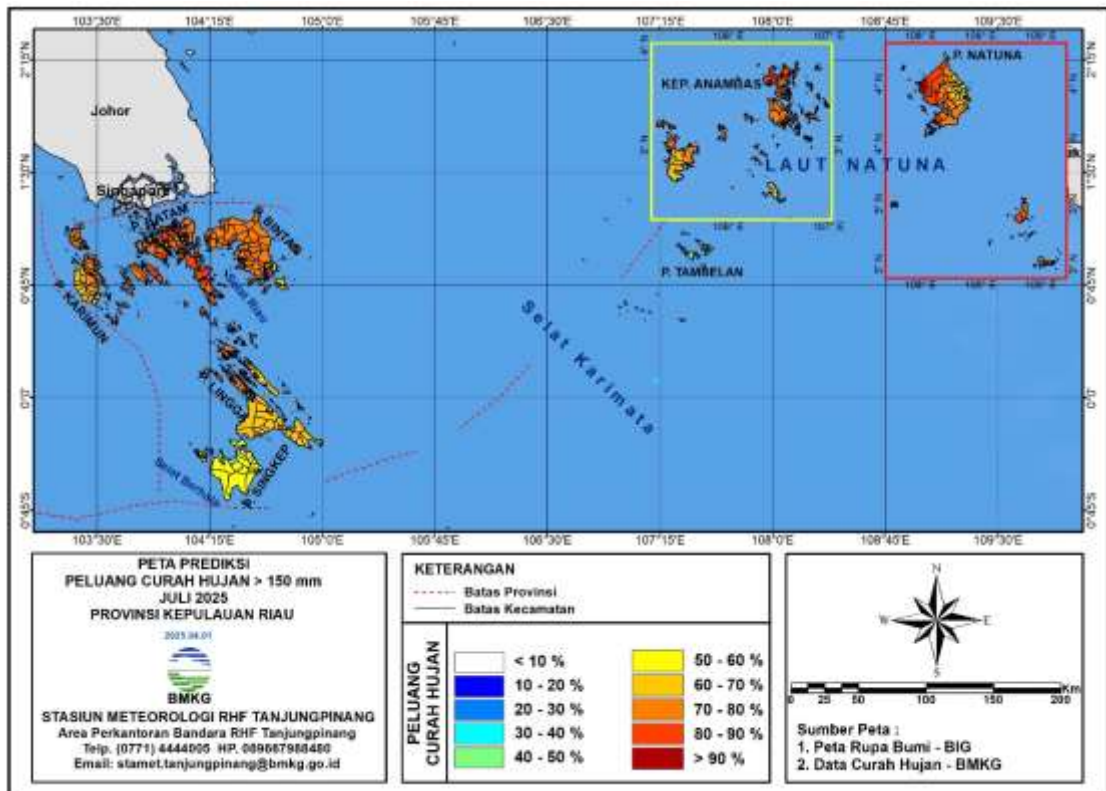
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Lingga	Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep, serta sebagian Singkep Barat.
85 – 115	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai, serta sebagian Moro.
	Batam	Sebagian Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan.
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, dan sebagian Singkep Barat.
	Natuna	Bunguran Timur.
116 – 150	Karimun	Sebagian Moro.
	Batam	Belakang Padang, Sagulung, Bulang, Sei Beduk, Nongsa, Batam Kota, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar, Batu Aji, Sekupang, serta sebagian Galang.

	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain Bunguran Timur.
151 – 200	-	-
> 200	-	-

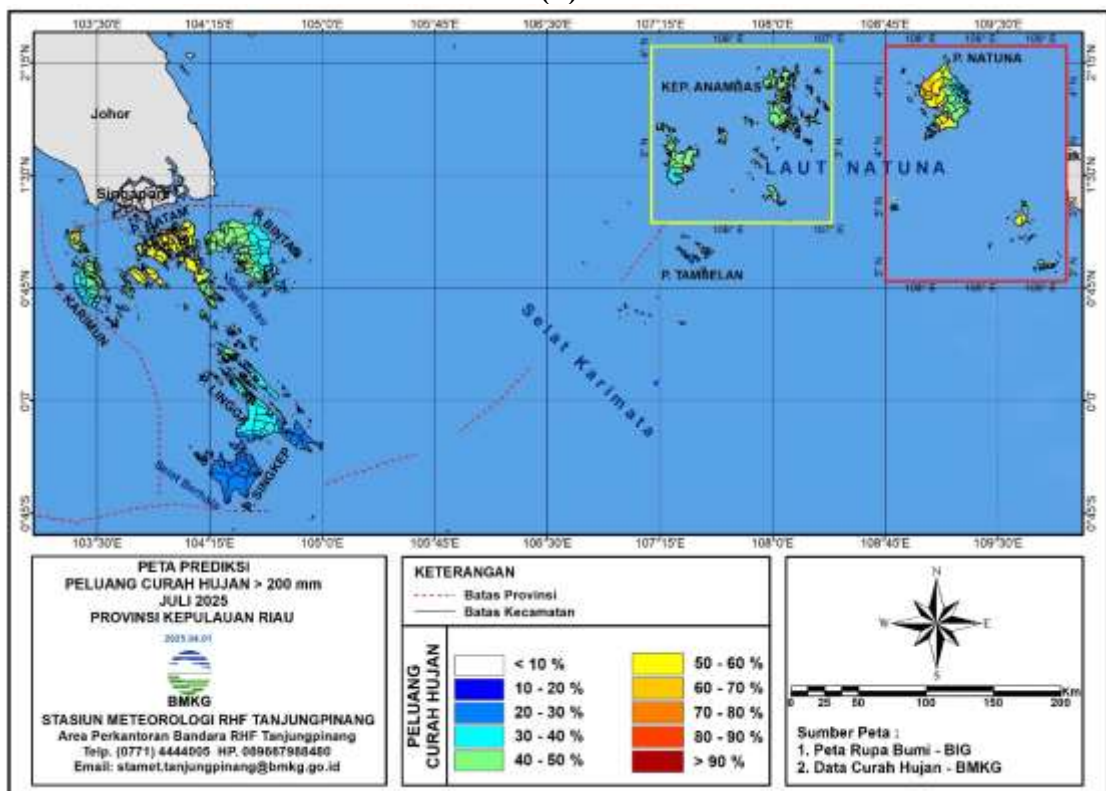
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2025



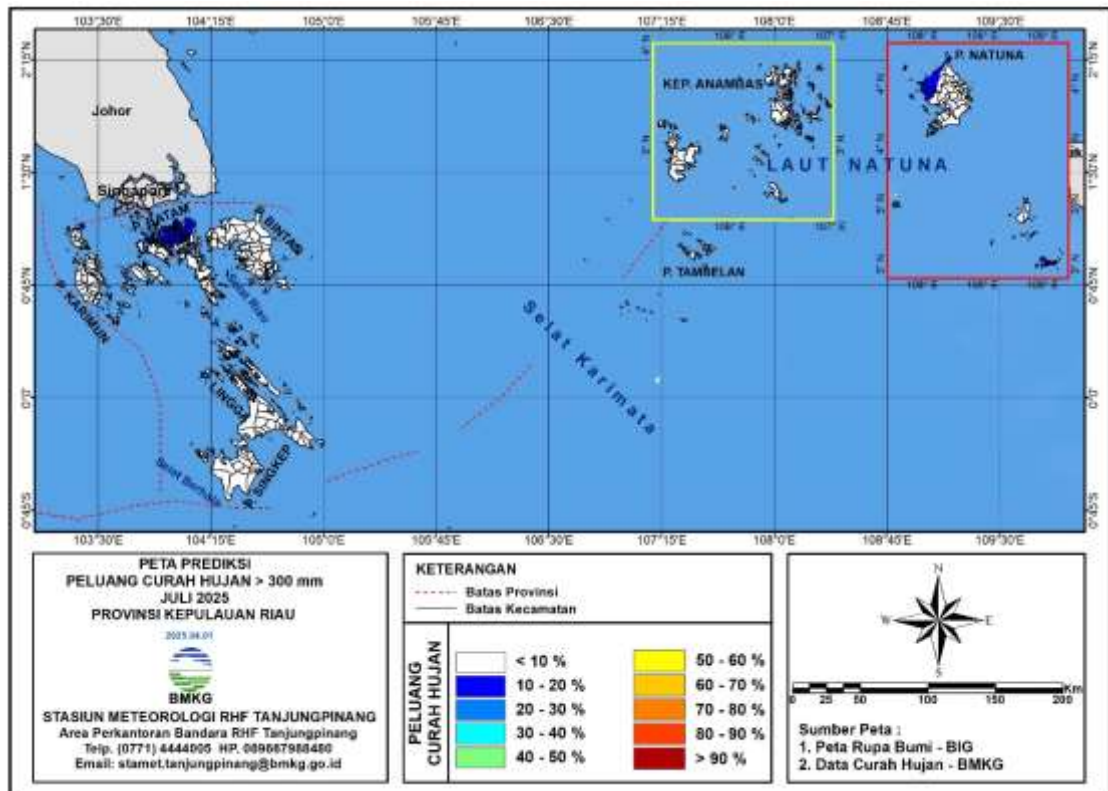
(a)



(b)



(c)

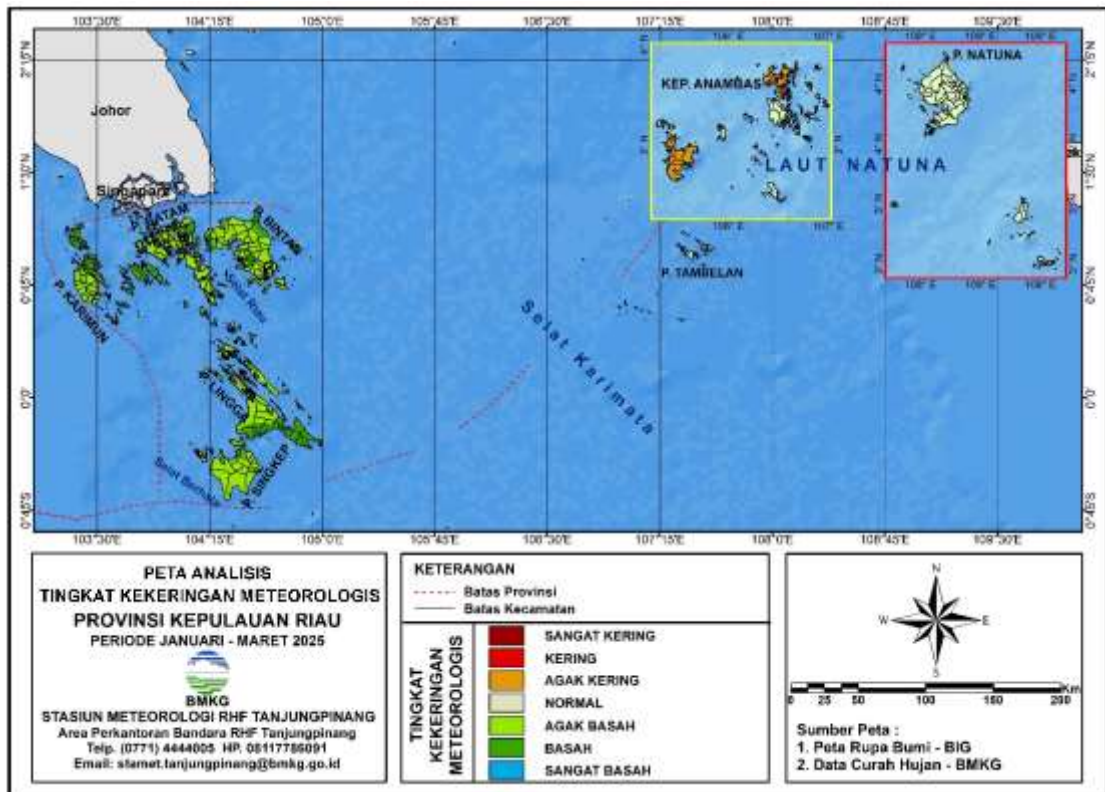


(d)

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2025:
(a) <150 mm; (b) >200 mm; (c) > 300 mm; (d) > 400 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2025



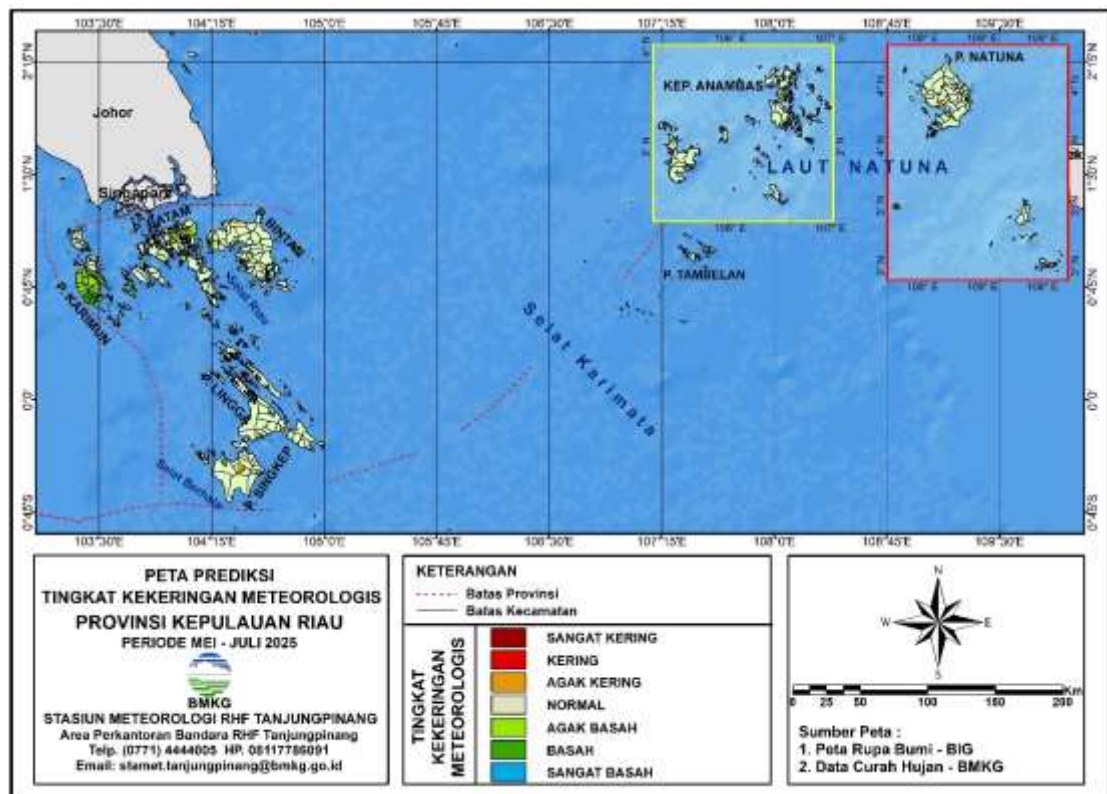
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Januari – Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Anambas	Jemaja Timur, Jemaja, Palmatak, Siantan Tengah.
	Natuna	Sebagian kecil wilayah Bunguran Utara.
Normal	Anambas	Siantan Selatan, Siantan Timur, dan Siantan.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna.
Agak Basah	Karimun	Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Ungar, dan Belat.
	Batam	Sebagian kecil Bulang dan Nongsa.
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Teluk Binta, Teluk Seborg, Gunung Kijang, Toapaya, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, dan Bukit Bestari, serta sebagian Seri Kuala Lobam.
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir, Lingga Utara, Senayang,

		Bakung Serumpun, Temiang Pesisir, Katang Bidare, serta sebagian Selayar.
Basah	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Moro, dan Durai.
	Batam	Sagulung, Sei Beduk, Sekupang, Batu Aji, Belakang Padang, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar, Batam Kota, Galang, serta sebagian besar Bulang dan Nongsa.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam serta sebagian kecil Teluk Sebong, Gunung Kijang, Toapaya, dan Tanjungpinang Timur.
	Lingga	Lingga Timur, Serta sebagian Lingga dan Selayar.
Sangat Basah	Karimun	Sebagian kecil Moro.

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2025



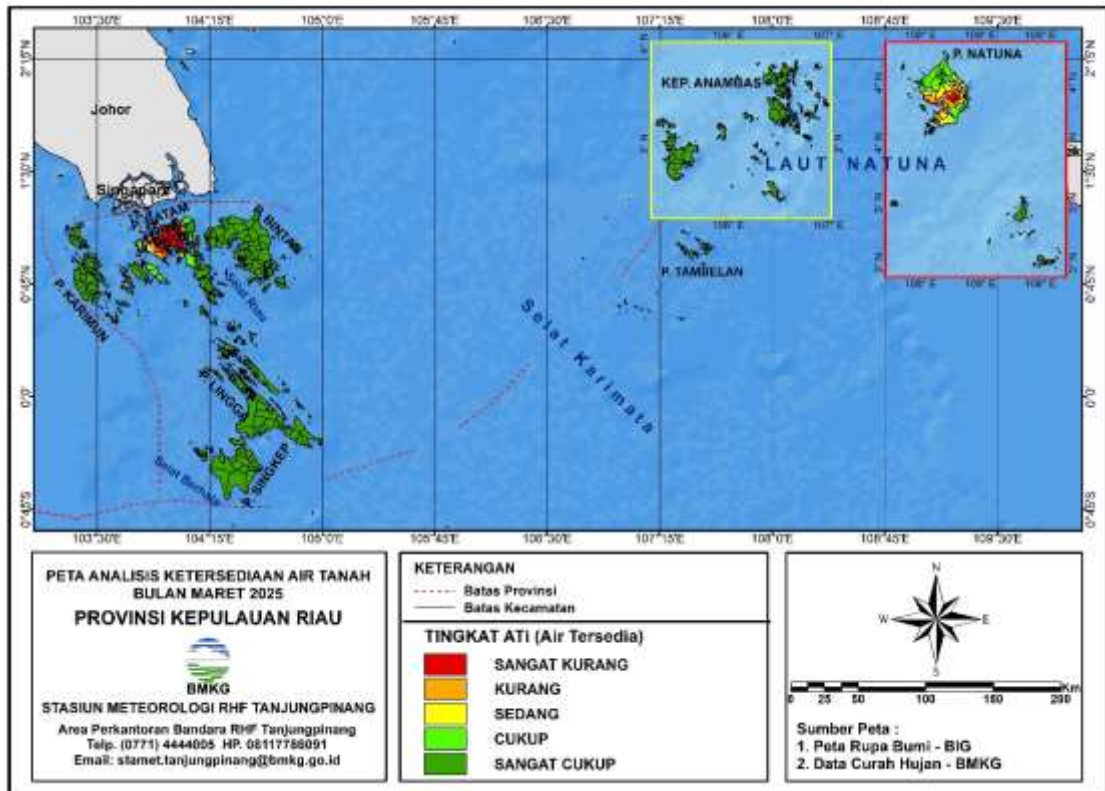
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Mei – Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong.
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat.

	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Barat.
Normal	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Buru, serta sebagian Moro, Durai, Ungar dan Karimun.
	Batam	Bulang, Belakang Padang, Sekupang, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar, Galang, serta sebagian Sagulung, Sei Beduk, Nongsa, Batam Kota.
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang, Tambelan, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, serta sebagian Seri Kuala Lobam.
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga selain sebagian kecil Singkep Barat.
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain sebagian kecil Bunguran Barat.
Agak Basah	Karimun	Kundur Utara, Kundur Barat, Belat, serta sebagian Kundur, Moro, Durai, Ungar, dan Karimun.
	Batam	Batu Aji, Sagulung, Sei Beduk, Nongsa, Batam Kota.
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam.
Basah	Karimun	Sebagian Kundur.
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Maret 2025

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	-	-
	Batam	Sagulung, Sekupang, Sei Beduk, Batu Aji, Lubuk Baja, Batu Ampar, Bengkong, serta sebagian Belakang Padang dan Batam Kota.
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Barat dan Bunguran Tengah.
Kurang	Batam	Sebagian Bulang.
	Natuna	Batubi, Pulau Tiga, serta sebagian Bunguran Barat, Bunguran Tengah, dan Bunguran Timur.
Sedang	Batam	Sebagian kecil Belakang Padang, Bulang, dan Batam Kota.
	Natuna	Sebagian Bunguran Barat, Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan.
Cukup	Karimun	Sebagian Moro.
	Batam	Sebagian kecil Belakang Padang, Galang, dan Nongsa.

	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Selatan.
Sangat Cukup	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Durai, Ungar, serta sebagian Moro.
	Batam	Nongsa dan Galang.
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan.
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas.
	Natuna	Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur, serta sebagian kecil Bunguran Utara dan Bunguran Selatan.

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL RUKYAT 1 SYAWAL 1446 H STASIUN METEOROLOGI
KELAS III RAJA HAJI FISABILILLAH, TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1446 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1446 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementrian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1446 H dilaksanakan di deBintan Villa Kabupaten Bintan yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: T/GF.01.01/010/KTNJ/XII/2024.

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Awal Bulan Syawal 1446 H tanggal 29 Maret 2025 di DeBintan Villa Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau belum berhasil merekam citra Hilal dikarenakan kondisi ufuk berawan tebal.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Awal Bulan Syawal 1446 H belum berhasil merekam citra Hilal dikarenakan kondisi ufuk berawan tebal.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Awal Bulan Syawal 1446 H telah dilaksanakan dengan baik.

ARTIKEL BULANAN

ANEMOMETER

Anemometer adalah alat yang digunakan untuk mengukur arah dan kecepatan angin yang mana satuan meteorologi dari kecepatan angin adalah Knots (Skala Beaufort), sedangkan satuan meteorologi dari arah angin adalah $0^{\circ} - 360^{\circ}$ serta arah mata angin. Anemometer harus ditempatkan di daerah terbuka, Serta jauh dari bangunan atau pohon yang tinggi yang dapat menghalangi angin.



Gambar 28. Ada dua bagian yang terpasang diatas ting setinggi 10 meter

- Fungsi alat : Pencatat Arah dan Kecepatan Angin Sesaat
- Satuan : Arah Angin (8 mata angin)
Kecepatan Angin : Knots
(1 Knots = 1.8 Km/Jam)
- Keterangan : Yang dimaksud arah angin yaitu Arah dari mana angin berhembus.



Gambar 29. Jenis – jenis Anemometer yang digunakan BMKG

- Anemometer dengan ketinggian 10 meter ini dengan tujuan untuk mengetahui pergerakan angin di ketinggian 10 meter, dan menghitung berapa kecepatan angin tersebut dan berapa

derajat arah angin di setiap waktu pengamatan cuaca. (ini biasanya selalu digunakan oleh Stasiun Meteorologi penerbangan dan non penerbangan)

- Anemometer dengan ketinggian 2 meter ini dengan tujuan untuk mengetahui hasil pengamatan pergerakan angin di ketinggian 2 meter (ini biasanya digunakan di Stasiun Klimatologi).
- Anemometer dengan ketinggian 0.5 meter dari permukaan tanah ini tujuannya untuk mengetahui pergerakan angin (seberapa banyak angin) di bawah dengan menggabungkan informasi penguapan sehari penuh. Anemometer 0.5 meter ini merupakan sepaket dengan sensor penguapan.



Gambar 30. Bentuk Anemometer Digitalisasi yang telah digunakan oleh BMKG

Anemometer Digitalisasi yang digunakan BMKG tentunya dengan menggunakan sensor digital sehingga bentuk dari sensor kelihatan sangat simple dan sederhana, hanya seperti tiga buah besi yang saling berhadapan. Namun itu merupakan sensor digitalisasi yang di lindungi *casing* yang baik dan kuat agar terhindar dari kerusakan dikarenakan cuaca yang *ekstrim*. Angin yang melintas disela – sela sensor akan dibaca berapa kecepatan angin dan arah anginnya.

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: - Dasarian I : Tanggal 1 – 10 - Dasarian II : Tanggal 11 – 20 - Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85 \%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: a. Tingkat Kekeringan: 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)

	b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP) c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan. Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman. Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.
<i>Windrose</i>	: Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.
Zona Musim (ZOM)	: Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau: - Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST) - Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. - Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG

Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah

Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah

Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

✉ stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

☎ 0771-4444005

📷 @bmkgtanjungpinang

📞 08117786091